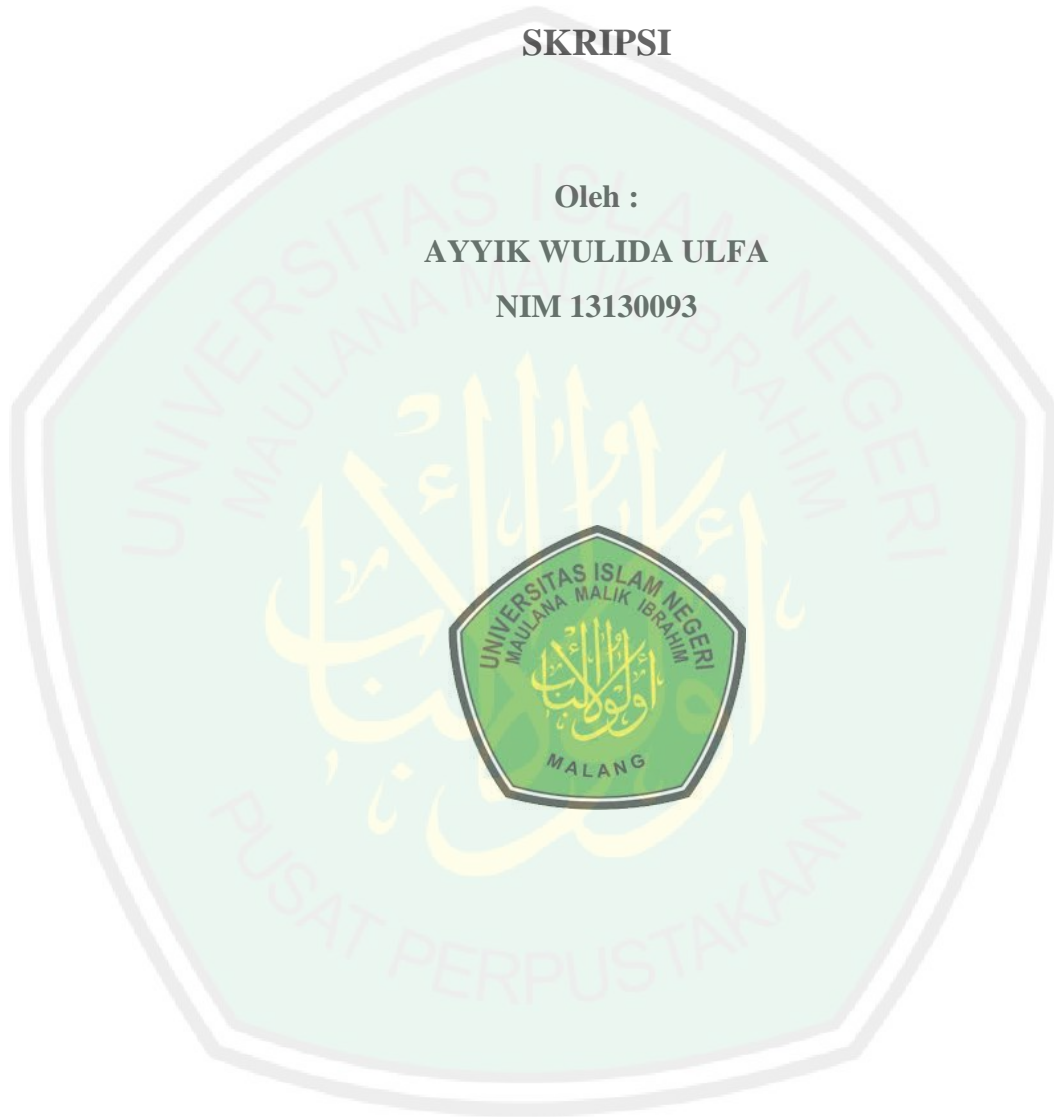


**PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII (Kelas Idaman)
SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
AYYIK WULIDA ULFA
NIM 13130093



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII (Kelas Idaman)
SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

AYYIK WULIDA ULFA

NIM 13130093



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII (Kelas Idaman) SMP AN-
NUR BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

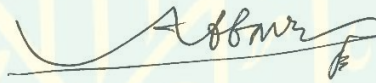
AYYIK WULIDA ULFA

NIM 13130093

Telah disetujui pada 22 Mei 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing

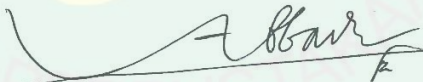


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII (Kelas Idaman) SMP AN-
NUR BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ayyik Wulida Ulfa (13130093)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2017

Dan dinyatakan **LULUS**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Aniek Rahmaniah, M.Si

NIP. 19720320 200901 2 004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002200312 1 003

Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

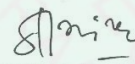
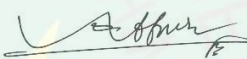
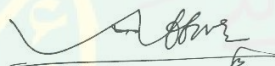
NIP. 19761002200312 1 003

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tanda Tangan

: : : : 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
MalangDr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196904031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang saya kasih dan sayangi, yakni :

Kedua orangtuaku, ayahanda Sahid dan ibunda Noor Nasikat terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga, selalu memberikan yang terbaik, selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk menggapai cita-cita yang diridhoi Allah SWT, dan mohon maaf apabila saya sering melakukan kesalahan.

Saudara-saudaraku, mas Fakih, mas Sidiq dan mbak Auliya terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Bapak dan Ibu guru serta dosen-dosen yang telah memberikan ilmu, membimbing dan memberikan arahan yang baik terhadap penulisan karya ini, serta nasihat-nasihat agar menjadi orang yang sukses dan bermanfaat.

Keluarga besar Simfoni FM dan sahabat-sahabat DKD XIV beserta jajaran crew lainnya yang telah memberikan ilmu, pengalaman, persaudaraan dan indahnya kebersamaan.

Sahabat-sahabat P.IPS C yang hebat serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan support, persaudaraan dan kebersamaan yang istimewa.

Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga Allah membalasnya dengan sesuatu yang lebih besar. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi semuanya.

Aamiin yaa Robbal 'Aalamiin...

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al – Insiroh ayat 5 dan 6)



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Mei 2017

Hal : Skripsi Ayyik Wulida Ulfa

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ayyik Wulida Ulfa

NIM : 13130093

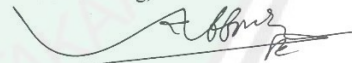
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif siswa Pada Mata Pelajaran
IPS di Kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2017

METERAI
TEMPEL
99D61AEF281772542
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Ayyik Wulida Ulfa
Ayyik Wulida Ulfa

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Penulis memanjatkan puja-puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat hidup, kesehatan dan kecerdasan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang”* ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan ilmu pengetahuan yang dilandaskan pada iman dan Islam.

Dengan selesainya skripsi ini penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik moral maupun spiritual. Penulis sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua Orangtua Ibunda dan Ayah tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik spiritual maupun material, dan segenap keluarga tersayang atas dukungan dan semangatnya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan kesabarannya selama penulisan skripsi.
6. Bapak Nur Kholis, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP An-Nur Bululawang Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta segenap guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi mulai dari awal hingga akhir penelitian.
7. Bapak Moh. Efendi, SE selaku guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII (Kelas Idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan dan kerjasamanya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
9. Seluruh siswa-siswi Kelas VII (Kelas Idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang atas kerjasamanya, keceriaan dan semangatnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya niat, bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya, semoga Allah memberikan manfaat kepada penulis dan bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Malang, 22 Mei 2017

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 Data Siswa 4 Tahun Terakhir	54
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas	54
Tabel 4.3 Data Ruang	55
Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	55
Tabel 4.5 Daftar KKM Tiap Mata Pelajaran	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	35
Gambar 3.1 Analisis Data model Miles dan Huberman	46
Gambar 5.1 Komponen Peningkatan Aspek Kognitif Siswa	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII (Kelas Idaman)
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian dari SMP An-Nur Bululawang Malang
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

E. Batasan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori	
A. Pembelajaran	14
B. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	17
C. Aspek Kognitif	29
D. Mata Pelajaran IPS	32
Kerangka Berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H. Tahap-Tahap Penelitian	49

BAB IV PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	52
1. Profil Sekolah	52

2. Latar Belakang SMP An-Nur Bululawang	53
3. Struktur Organisasi SMP An-Nur	53
4. Data Siswa 4 Tahun Terakhir	54
5. Data Ruang Kelas	54
6. Data Ruang Lainnya	55
7. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	55
8. Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang	55
9. Proses Seleksi Kelas Idaman	56
10. Kriteria Kelas Idaman	56
11. Program-Program Kelas Idaman	57
12. Standart Keberhasilan	57
B. Hasil Penelitian	57
1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.....	61
2. Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	67
3. Hambatan dan cara menanggulangi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.....	74

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang	77
--	----

B. Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	83
C. Hambatan dan cara menanggulangi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang	88
D. Temuan Penelitian	90

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	100
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ulfa, Ayyik Wulida. 2017. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis ICT, Aspek Kognitif

Pembelajaran merupakan suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan ICT dalam dunia pendidikan sudah mulai memasyarakat, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi, meskipun variasi dan fokus pemanfaatannya berbeda-beda pada masing-masing institusi. Beberapa sekolah sudah melengkapi diri dengan fasilitas ICT guna mendukung proses belajar mengajar, agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang (2) Mengetahui bagaimana peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (3) Mengetahui apa hambatan dan cara menanggulangi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian atau analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS ini masih kurang optimal dan bersifat kondisional, identik menggunakan alat atau fasilitas yang disediakan, salah satunya tablet. (2) Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas idaman ini berkaitan dengan 3 hal yakni, melalui pembelajaran berbasis ICT, program-program kelas idaman yang telah ditetapkan dan hasil peningkatan siswa terkait indikator aspek kognitif. (3) Penggunaan tablet saat pembelajaran kurang memenuhi kebutuhan siswa karena materi di *e-learning* cenderung monoton, dan hanya bisa digunakan dalam keadaan *online* saja. Untuk saat ini diatasi dengan penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran lain yang mendukung, evaluasi dan musyawarah serta tindak lanjut tim kelas idaman.

ABSTRACT

Ulfa, Ayyik Wulida. 2017. *Learning based on information and communication technology (ICT) to improving cognitive aspect of students on social studies subjects in class VII (Kelas Idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang*. Thesis, Department of Social Science Integrated, Tarbiyah And Teaching Training Faculty. Advisor, Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords: ICT Based Learning, Cognitif Aspects

Learning is a system, which means the whole that consists of components that interact with each other as a whole to achieve the objectives of learning that have been determined. In the last few years, ICT utilization in the education aspect has started to popularize, from primary, secondary, to university level, although the variation and focus of its utilization varies on each institution. Some schools have equipped themselves with ICT facilities to support teaching and learning process, so they can develop ICT-based learning materials and utilize ICT as a learning tools.

The purpose of this research is: (1) To know the implementation of learning based on information and communication technology (ICT) to improving cognitive aspect of students on social studies subjects in class VII (*Kelas Idaman*) SMP An-Nur Bululawang Malang (2) To know how to improve student's cognitive aspect on subjects IPS in class VII (*Kelas Idaman*) of Junior High School An-Nur Bululawang Malang through learning based on information and communication technology (ICT) (3) Knowing constraints and way of completion in implementation of learning based on information and communication technology to improving cognitive aspect of students on social studies subjects in class VII (*Kelas Idaman*) SMP An-Nur Bululawang Malang.

This research is type of qualitative research with descriptive qualitative research approach. Technique of data collection is interview, observation and documentation. The steps of research or data analysis performed is data reduction, data presentation and conclusion or verification.

The results of this research showed that: (1) Implementation of ICT-based learning on IPS subjects is still less and not optimal and is conditional, identical using the tools or facilities provided, specially using 'tablet' (2) The improvement of cognitive aspect of students in IPS subjects at this class (*Kelas Idaman*) is related to 3 things there is, through ICT-based learning, (*Kelas Idaman*) programs that have been established and the result of student improvement related to cognitive aspect indicator (3) The use of tablets when learning for the students is not needed because the material in e-learning is very boring, and can only be used in when online only. For now it is overcome by the use of learning resources or other supporting learning media, evaluation and deliberation as well as follow-up of the *Kelas Idaman* team.

مستخلص

أفني، أليك ولدا، ٢٠١٧. التعليم القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تنمية الجوانب المعرفية لدى التلاميذ في مادة علم الاجتماع في الصف السابع (الصفّ المثالي) بالمدرسة المتوسطة النور بلولاوانج مالانق. البحث العلمي، قسم تعليم علم الاجتماع، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. تحت الإشراف: الدكتور الحاج عبد البسيط الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التعليم القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (ICT)، الجانب المعرفي

يعدّ التعلم نظاماً، يعني ذلك أنّ كلّ ما تتكوّن من العناصر المتكاملة المتفاعلة فيما بينها بشكل شامل تحاول أن تحقق أهداف التعليم المحدّدة. في السنوات الأخيرة، بدأ استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في مجال التعليم ينتشر في المجتمع بدءاً من التعليم الابتدائي والثانوي حتّى الجامعي برغم مختلف التنوّعات وتركيز استغلالها في كل مؤسسة. وقد تمّ توفير تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في بعض المدارس لدعم عملية التعليم والتعلم ومن أجل تطوير مواد التعلم القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات واستغلالها كوسيلة للتعلم.

وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة تنفيذ التعليم القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تنمية الجوانب المعرفية لدى التلاميذ في مادة علم الاجتماع في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة النور بلولاوانج مالانق، (٢) معرفة كيفية نمو الجوانب المعرفية لدى التلاميذ في مادة علم الاجتماع في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة النور بلولاوانج مالانق من خلال التعلم القائم

على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، (٣) معرفة المشكلات وكيفية علاجها في تنفيذ التعليم القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تنمية الجوانب المعرفية لدى التلاميذ في مادة علم الاجتماع في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة النور بلولاوانج مالانق.

البحث الذي قامت به الباحثة هو البحث النوعي. واتبعت الباحثة المنهج الوصفي النوعي. تمّ جمع البيانات عن طريق المقابلة الشخصية، والملاحظة، والتوثيق. والخطوات البحثية أو تحليل البيانات التي تمّ إجراؤها هي تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج أو التحقق.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) أنّ تنفيذ التعلّم القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في مادة علم الاجتماع لم يصل إلى حدّ أمثل ولا يتمّ إلاّ بشرط، ومطابق لاستخدام الأدوات أو المرافق المهيأة للصفّ المثالي من بينها الأجهزة اللوحية. (٢) أنّ نموّ الجوانب المعرفية لدى التلاميذ في مادة علم الاجتماع في الصفّ المثالي مرتبط بأمرين، الأول التعلّم القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات والثاني برامج الصفّ المثالي الذي تمّ تعيينها. (٣) أنّ استخدام الأجهزة اللوحية أثناء الدرس لا يلبي احتياجات التلاميذ حيث أنّه يبعث على الملل، ويمكن استخدامها فقط في حالة الاتصال المباشر بشبكة الإنترنت. لحسم ذلك الأمر استخدمت المصادر والوسائل التعليمية الداعمة الأخرى والتقويم والمشاوره وكذلك متابعة فريق الصفّ المثالي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk setiap manusia. Kebutuhan untuk mempersiapkan mental generasi penerus bangsa. Dalam lingkup pendidikan, terdapat pelaku yakni guru dan siswa yang dimana keduanya sangat berperan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu ada pada pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua ini akan di olah sedemikian rupa sehingga dapat tersampaikan pada siswa.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 16

segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak atau disebut dengan siswa merupakan subjek dan objek kegiatan pembelajaran. Inti dari proses pembelajaran tidak lain ialah kegiatan siswa dan guru dalam mencapai tujuan. Mencapai tujuan pembelajaran merupakan harapan dari semua pihak pendidikan, mulai dari siswa, guru, orang tua hingga pihak sekolah. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik tentu membutuhkan strategi, pendukung dan sistem pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, sebagai jalan untuk terjadinya *transfer of knowledge* dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pemahaman, serta pembentukan sikap pada siswa. Pembelajaran sekaligus melatih dan mengasah kemampuan siswa untuk semakin berkompeten dan berdaya guna di lingkungan dan masyarakat.

Dalam suatu pembelajaran terdapat tujuan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dan guru, tentunya hal itu untuk keberhasilan para siswa. Hasil utama pembelajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya

dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.²

Di era perkembangan, pola kehidupan saat ini tentunya diikuti oleh perkembangan beberapa aspek lainnya, seperti kemajuan teknologi yang begitu pesat. Teknologi merupakan komponen penting yang saat ini diperlukan oleh beberapa pelaku di bidang kehidupan yang ada disekitar masyarakat, lebih tertuju pada bidang pekerjaan dan kebutuhan penting lainnya. Bahkan kemajuan teknologi ini sudah menjamah pada bidang pendidikan.

Teknologi perlu digunakan dan diperkenalkan pada pelaku pendidikan, karena dengan itu pendidikan tidak akan tertinggal dan bisa menyesuaikan dengan keadaan dan kemajuan yang ada di kehidupan nyata. Selain itu dapat memberikan apa yang perlu diketahui oleh siswa, sesuai dengan kebutuhan mereka serta membentuk kesiapan dan kemampuan siswa untuk masa sekarang dan yang akan datang. Dalam hal ini telah dikenal dengan sebutan teknologi pembelajaran. Sehingga dalam berlangsungnya pembelajaran menggunakan seperangkat teknologi atau disebut dengan pembelajaran berbasis ICT.

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar.³ Teknologi pembelajaran menyangkut keseluruhan masalah metodologi dan seperangkat teknik yang digunakan dalam penerapan prinsip-prinsip. Selain itu, teknologi berhubungan dengan studi dan penciptaan kondisi

² Drs. Asep Jihad, M.Pd dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Perssindo, 2012), 16

³ Prof. Dr. Hamzah B. Uno dkk, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) 16

belajar yang berhasil guna.⁴ Pembelajaran berbasis ICT ini sudah mulai banyak diterapkan di beberapa sekolah, tentunya dengan berbagai tujuan tersendiri yang dimiliki tiap sekolah. Salah satunya untuk mengenalkan siswa tentang kemajuan Iptek.

Pembelajaran berbasis ICT ini dapat membantu siswa dalam hal memahami materi, karena mereka bisa melihat secara nyata mengenai beberapa bagian dari materi pelajaran serta bisa praktek untuk mengetahuinya secara langsung. Menurut Krisnadi, Pemanfaatan ICT sebaiknya dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi pengguna untuk menggunakannya guna meningkatkan dirinya, baik dari segi intelektual, spiritual (rohani), sosial, maupun ragawi.⁵

Alat teknologi pendidikan dapat mengubah peranan guru. Namun peranan guru tidak akan dapat ditiadakan dan akan selalu diperlukan, karena dalam proses belajar mengajar guru tetap memegang peranan yang penting.⁶ Dalam menyampaikan pelajaran ada berbagai alat yang telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Guru hendaknya memupuk minat siswa terhadap alat pengajaran dan berusaha untuk mengenal dan memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar.

SMP An-Nur Bululawang Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis ICT, lebih khususnya yakni menggunakan tablet dan alat lain dalam pembelajarannya. Namun sistem pembelajaran ini tidak digunakan di semua kelas, karena sekolah ini memiliki berbagai tingkatan

⁴ Prof. Dr. Hamzah B. Uno dkk, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) 23

⁵ Krisnadi, *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: PT Gramedia Elang, 2009)

⁶ Prof. Dr. Nasution, M.A, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 100

kelas mulai dari 56 kelas reguler, 8 kelas unggulan, dan 4 kelas idaman yang baru ada di tahun ini, oleh karena itu pembelajaran berbasis ICT ini hanya digunakan di beberapa kelas saja.

Sesuai pemaparan bapak Moh. Efendi, SE selaku bagian kurikulum sekaligus guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII (Kelas Idaman), beliau menyampaikan bahwa penggunaan seperangkat teknologi dalam pembelajaran di kelas tersebut, tentunya tidak lepas dari penggunaan akses internet. Digunakan untuk mengakses E-book, jurnal, atau sumber belajar lainnya yang bisa digunakan siswa dan guru. Dalam menggunakan sistem pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan membuka wawasan siswa. Karena mereka bisa mendapatkan referensi lain untuk belajar, dalam artian tidak hanya menggunakan buku pegangan dari sekolah.

Kajian dalam penelitian ini, peneliti merencanakan untuk fokus pada aspek kognitif siswa. Karena hal ini termasuk dalam salah satu tujuan didirikannya kelas idaman di sekolah tersebut. Yakni menyiapkan siswa-siswi yang mempunyai kemampuan keilmuan dan pengetahuan lebih dan siap untuk membawa nama baik sekolah di beberapa kompetensi yang diikuti.

Penelitian ini fokus pada kelas idaman sekolah tersebut yakni kelas VII (kelas idaman) yang berjumlah 4 kelas, yang menggunakan sistem pembelajaran berbasis ICT. Serta siswa yang masuk di kelas idaman ini harus melewati tes terlebih dahulu, yakni tes berdasarkan nilai dan tes intelligence quotient (IQ). Dimana tes ini hanya digunakan untuk seleksi siswa yang ingin masuk di kelas idaman tersebut.

Berawal dari paparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan Aspek Kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang?
2. Bagaimana peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
3. Apa hambatan dan cara menanggulangi nya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Untuk mengetahui apa hambatan dan cara menanggulangi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan dalam proses pembelajaran, pembelajaran dalam lingkup umum dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta pembelajaran dalam meningkatkan aspek kognitif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan peningkatan aspek kognitif siswa. Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan civitas akademika Fakultas Tarbiyah sebagai pustaka bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang pembelajaran secara umum, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau mengkaji tentang peningkatan aspek kognitif siswa.

b. Bagi SMP An-Nur Bululawang Malang

Memberikan informasi serta sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau mengenai peningkatan aspek kognitif siswa. Serta sebagai bahan pembelajaran dan keilmuan dalam bidang penelitian mengenai bidang yang terkait.

E. Batasan Masalah

Pembahasan tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan bahasan yang cukup luas. Oleh karena itu, agar penelitian ini tidak keluar dari konteks yang diinginkan dan juga memfokuskan pembahasan maka penelitian ini berpusat pada :

1. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

2. Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan aspek kognitif siswa kelas VII (kelas idaman) pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran berbasis ICT. Sehingga peneliti juga melampirkan nilai siswa-siswi kelas idaman mata pelajaran IPS, sebagai salah satu bukti tingkat aspek kognitif yang dicapai oleh siswa. Namun pada hal ini peneliti mengalami sedikit keterbatasan penelitian yakni nilai yang diperoleh tidak lengkap, yang tersedia hanya hasil nilai pada soal pilihan ganda di Ujian Tengah Semester. Hal ini dikarenakan adanya halangan dari guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut untuk memberikan nilai akhir siswa kepada peneliti, karena pada saat itu beliau sedang cuti mengajar. Dan pada akhirnya peneliti dipersilahkan meminta nilai mata pelajaran IPS tersebut kepada tim kurikulum kelas idaman, ternyata nilai yang ada di tim kurikulum tidak begitu lengkap, sehingga peneliti hanya mendapatkan nilai seadanya dari yang dimiliki tim kurikulum kelas idaman tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Persamaan dan perbedaan	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Skripsi, Muh.	Pembelajaran Berbasis	Pembelajaran Berbasis	Meningkatkan Motivasi	Pembelajaran Berbasis

Hafidz Athoillah 2012, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII D MTsN Semanu Gunungkidul.	Teknologi Informasi	dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak	Teknologi Informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa
Skripsi, Nana Wulandari 2014, Universitas Negeri Yogyakarta	Manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.	Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Mengkaji tentang manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa
Skripsi, Qodrin Nurfahmi 2011, IAIN Walisongo Semarang	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran	Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran	Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa	Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa
Tesis, Sibilana, Annas Ribab 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<i>Pengembangan media pembelajaran berbasis android mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk kelas</i>	Penggunaan alat teknologi dalam pembelajaran	<i>Pengembangan media pembelajaran berbasis android</i>	Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek

	<i>XI di SMA Negeri 2 Malang</i>			kognitif siswa
Skripsi, M. Mukhoffin Alfany 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri Jabung Blitar	Pembelajaran berbasis ICT	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar siswa	Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa

Dengan adanya penelitian terdahulu diatas, peneliti mempunyai fokus pembahasan yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti sekarang ini lebih fokus pada pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Jadi bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS ini bisa meningkatkan aspek kognitif siswa di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I: pendahuluan, yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: kajian Pustaka, yang meliputi; 1. Pengertian Pembelajaran, 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi, a. Pengertian Teknologi, informasi dan komunikasi, b. Teknologi Informasi, c) Teknologi Komunikasi, d) Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, 3. Aspek Kognitif, 4. Mata Pelajaran IPS

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data p, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu A) Latar belakang obyek yang meliputi tentang profil SMP An-Nur Bululawang Malang , B) Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang, C) Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

BAB V: Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan hal utama yang ada dalam proses belajar mengajar. Banyak difahami bahwa pembelajaran hanya terjadi di suatu lingkup lembaga pendidikan seperti sekolah. Namun sebenarnya pembelajaran bisa ada dimana saja, dimana ketika terdapat dua pelaku atau lebih untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan, disitu bisa dinamakan suatu pembelajaran.

Pembelajaran tidak lagi asing didengar di kalangan pendidikan, hal ini sudah menjadi kebutuhan suatu bangsa untuk mempersiapkan masa depan. Berawal dari pengertian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷

Menurut Depdiknas, dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Sedangkan menurut Sudjana, pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁹

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸ UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (e-book: <http://husamah.staff.umm.ac.id/files/2010/03/belajar-dan-pembelajaran-kel-1-Autosaved-2.pdf>, 2006), 8

Pembelajaran merupakan suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Slameto komponen tersebut ialah (1) Kurikulum (2) Pendidik (3) Peserta Didik (4) Bahan atau materi pelajaran (5) Pendekatan dan metode (6) Media atau Alat (7) Sumber Belajar (8) Evaluasi.¹⁰

Pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat seseorang menjadi belajar, mendapat ilmu pengetahuan dan menuntut ilmu. Dengan itu seseorang yang tidak mengetahui akan menjadi mengetahui dan memahami, karena pada dasarnya orang yang berpengetahuan beda dengan orang yang tidak berpengetahuan. Seperti dijelaskan pada ayat Al-Quran :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Katakanlah, apakah sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui. [Az Zumar : 9]¹¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai siswa. Pembelajaran menjadi suatu kombinasi yang tersusun dengan berbagai unsur hingga menjadi suatu sistem, meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, alat dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

¹¹ Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 9

Pada pelaksanaannya, belajar dan pembelajaran membutuhkan proses. Sedangkan pada suatu proses pastinya terdapat beberapa hambatan, sehingga perlu kehati-hatian bagia siapa saja yang melaksanakannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran, yakni :¹²

I. Faktor Individu/Internal

a. Keadaan jasmani

Apabila seorang individu berada dalam keadaan yang kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat

b. Keadaan fungsi jasmani

Ini berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang, seperti pengelihatan, pendengaran, lisan, dll yang keberadaannya sangat berpegaruh saat proses belajar.

c. Keadaan psikologis

Ini sangat erat kaitannya dengan beberapa hal dibawah ini :

- 1) IQ atau kecerdasan siswa
- 2) Motivasi Belajar siswa
- 3) Minat dan Bakat

II. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

1) Lingkungan sekolah

- a) Lingkungan Fisik: Sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi.
- b) Lingkungan sosial: Tata letak sekolah juga harus diperhatikan.

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta slameto, 2010)

- 2) Lingkungan sosial masyarakat
 - 3) Lingkungan keluarga
- b. Faktor tujuan sekolah
- c. Materi yang dipelajari
- 1) Kejelasan materi
 - 2) Kemenarikan (media, strategi, dll)
 - 3) Sistematika pembelajaran materi
 - 4) Jenis materi (menjelaskan sesuai konteks)
 - 5) Faktor instrumen (kelengkapan, kuantitas, kualitas, kesesuaian)
 - 6) Tingkat kesulitan materi
- d. Pengajar/guru

B. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pada kehidupan era saat ini, teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi suatu kebutuhan. Karena berbagai macam informasi yang perlu diketahui manusia, sebagian besar ada dan tersebar melalui teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Bahkan dalam bidang pendidikan juga sudah perlu untuk mengenal dan menggunakan alat teknologi untuk mengakses pengetahuan yang terkait dengan kondisi perkembangan saat ini. Seperti *e-learning*, *e-book*, kabar berita di dunia maya, media sosial, dan lain sebagainya.

1. Pengertian Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Berawal dari pengertian, dalam kamus besar bahasa Indonesia teknologi adalah metode untuk merencanakan, menggunakan, dan

menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.¹³

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* menurut *webster dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu. Sedangkan teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun.¹⁴

Menurut Roger teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, aspek *hardware* dan *software*.¹⁵ Aspek *hardware* (perangkat keras) biasanya berupa peralatan dan aspek *software* (perangkat lunak) biasanya berupa informasi.

Sedangkan menurut Vaza teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional, teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kedalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi.¹⁶ Dalam suatu

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁴ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 78

¹⁵ *ibid*

¹⁶ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 79

teknologi terdapat ilmu pengetahuan yang bisa didapat, namun disajikan dalam bentuk produk dan sejenisnya, sehingga bisa diolah dan diakses bagi siapa saja yang ingin menggunakannya.

Teknologi merupakan ilmu pengetahuan, didalam teknologi juga terdapat suatu ilmu pengetahuan yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya. Dalam bidang pendidikan, sedikit banyak pasti telah menggunakan teknologi dalam melaksanakan proses pendidikan, seperti dalam proses pembelajaran hingga administrasi pendidikan nya. Teknologi ini juga dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi teknologi dapat diartikan sebagai cara dalam menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.

Kajian dalam penelitian ini lebih terarah pada teknologi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan harapan dapat membantu siswa untuk meningkatkan aspek kognitif siswa. Teknologi pembelajaran merupakan teori dan praktik dalam desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar.¹⁷

Pengertian Informasi

Dalam kehidupan ini manusia tidak luput dari sebuah informasi, informasi sekecil apapun. Dimana dan kapanpun kita berada pasti mempunyai informasi yang didapat ataupun yang akan diinformasikan kepada orang lain. Begitu penting adanya informasi bagi manusia, sebagai salah satu pengetahuan yang paling rendah. Dengan

¹⁷ Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd dkk, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 16

mengetahui informasi, otak manusia bisa berkembang meskipun hanya sedikit.

Informasi adalah keterangan tentang jenis pendidikan yang tersedia.¹⁸ Keterangan tentang berbagai pengetahuan yang tersedia dan dibutuhkan oleh pelaku pendidikan, seperti guru, siswa, lembaga pendidikan, orang tua siswa, dan lain sebagainya. Yang mana informasi ini dapat membantu pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilalui guru dan siswa.

Informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi output yang disebut informasi. Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan.¹⁹

Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Mc.Leod ada 4, yaitu akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Tepat waktu, artinya informasi harus tersedia pada saat informasi diperlukan. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara utuh tidak setengah-setengah.²⁰

a. Jenis – jenis informasi

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁹ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 79

²⁰ ibid

Seperti yang diketahui bahwa begitu banyak informasi yang tersebar di kehidupan ini. Hampir setiap orang mempunyai banyak informasi yang didapat dan informasi yang akan disampaikan. Karena itu, informasi mempunyai beberapa klasifikasi jenisnya. Adapun jenis-jenis informasi meliputi :²¹

- 1) *Absolute Information*, yaitu informasi yang disajikan dengan suatu jaminan dan tidak membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- 2) *Substitutional Information*, yaitu jenis informasi yang merujuk kepada kasus dimana konsep informasi digunakan untuk sejumlah informasi.
- 3) *Philosophic Information*, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep yang menghubungkan informasi pada pengetahuan dan kebijakan
- 4) *Subjective Information*, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi manusia.
- 5) *Objective Information*, yaitu jenis informasi yang merujuk pada karakter logis informasi tertentu.
- 6) *Culture Information*, yaitu informasi yang memberikan tekanan pada dimensi kultural.

Berkaitan dengan jenis informasi ini, dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa informasi diatas. Karena dalam pembelajaran pasti membahas materi-materi yang tidak hanya

²¹ ibid

satu pembahasan, ada beberapa sub pembahasan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. Antara satu orang dengan orang lainnya sewajarnya melakukan komunikasi yang baik, sehingga dapat menjalin hubungan dan interaksi yang baik pula. Seperti yang diketahui dalam aktivitas keseharian, komunikasi tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Setiap manusia tetap bisa berkomunikasi dalam jarak dekat maupun jauh.

Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan Iptek. Dengan berkembang cepatnya berbagai macam teknologi dan Iptek, maka berbagai kebutuhan manusia sedikit lebih mudah untuk bisa didapat. Seperti komunikasi dan informasi, ini merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang paling mendasar, namun di era saat ini nyaris sudah bisa diperoleh dengan mudah.

Berawal dari pengertian komunikasi, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²² Komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communicare* artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna.²³

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia

²³ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 80

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.²⁴ Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita dengan tujuan untuk menggugah antusias dan partisipasi, sehingga apa yang disampaikan tersebut menjadi milik bersama.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan ucapan atau kata-kata bahasa lisan yang dapat dimengerti dan difahami oleh kedua belah pihak yang berkomunikasi. Apabila ada bahasa yang kurang bisa dimengerti, maka masih bisa menggunakan bahasa tubuh atau gerakan badan yang menunjukkan arti atau sikap tertentu. Hal ini termasuk dalam komunikasi verbal dan non verbal

Proses komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses primer dan proses sekunder. Proses primer adalah proses komunikasi langsung tanpa media massa, dan proses sekunder yaitu komunikasi yang berlangsung dengan bantuan mekanisme yang dapat melipat gandakan jumlah penerima pesan.²⁵

Dalam pembelajaran di sekolah, komunikasi merupakan komponen penting yang harus ada. Komunikasi antara guru satu dengan yang lain serta komunikasi guru dengan siswa yang sangat diperlukan. Karena tanpa adanya komunikasi yang baik, maka materi dan ilmu pengetahuan tidak akan tersampaikan pada siswa. Padahal

²⁴ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 81

²⁵ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 82

pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum pendidikan yang perlu disampaikan pada siswa.

Begitu juga dengan siswa, komunikasi merupakan respon, antusias, dan partisipasi yang menandakan bahwa mereka telah berhasil menerima apa yang telah disampaikan oleh guru, dan disitulah aspek kognitif atau pengetahuan siswa kian bertambah.

Pada kajian penelitian ini, komunikasi dalam pembelajaran di kelas menggunakan komunikasi primer dan sekunder. Karena pembelajaran pada kelas ini, selain buku juga menggunakan alat berupa tablet. Jadi ada bantuan mekanisme dalam pembelajarannya, serta dapat melipat gandakan jumlah penerima pesan yakni seluruh siswa di kelas tersebut.

2. Teknologi Informasi

Teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (*Electronic Data Processing*). Menurut kamus oxford, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

Menurut Lucas, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data, melainkan juga

mencakup untuk mengirimkan informasi.²⁶ Jadi teknologi merupakan serangkaian tahapan penanganan informasi.

Tahapan dalam teknologi informasi ini meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, dan penggunaan informasi.²⁷

Terkait dengan sasaran dan fokus penelitian ini adalah pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Dimana siswa-siswi pada kelas yang akan diteliti tersebut menggunakan alat (*hardware*) dalam pembelajaran, yakni berupa tablet, beberapa alat lainnya seperti proyektor dan LCD serta seperangkat teknologi lainnya yang memungkinkan dalam penggunaan alat-alat tersebut, mulai dari koneksi internet hingga bahan pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Tentunya penggunaan alat-alat tersebut digunakan untuk proses pembelajaran, *transfer of knowledge* serta penyaluran informasi.

3. Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi adalah perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil. Teknologi komunikasi lebih menekankan pada perangkat

²⁶ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 83

²⁷ *ibid*

elektronik.²⁸ Dengan adanya teknologi komunikasi, informasi yang didapat dari berbagai sumber seperti yang ada di teknologi informasi, dapat dikomunikasikan dengan baik kepada orang lain.

Menurut BNET *Business Distionary*, teknologi komunikasi adalah sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok orang. Sedangkan menurut Rogers, teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain.²⁹

Jadi, teknologi komunikasi merupakan wujud hasil ciptaan dan temuan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan untuk berhubungan satu sama lain dengan cepat, jelas dan menjangkau. Begitu pula dengan kajian penelitian ini, mengenai pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya dalam menjaga keefektifan belajar siswa. Salah satunya siswa bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih cepat dan lebih lengkap, serta bisa dikomunikasikan dengan yang lainnya.

4. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan penjelasan kajian pustaka di atas, pembelajaran berbasis ICT merupakan pembelajaran yang menggunakan seperangkat teknologi dan elektronik sebagai alat yang digunakan untuk belajar,

²⁸ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 85

²⁹ Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 86

jadi tidak hanya menggunakan buku pegangan yang telah disediakan sekolah. pembelajaran ini menggunakan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang memfasilitasi siswa dalam penyampaian materi maupun sebagai tutor.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara operasional, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan aktivitas pembelajaran yang didukung infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi dan aturan pengelolaan pembelajaran, serta konten digital yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran.³⁰

Secara singkat bisa dimaksudkan bahwa sistem pembelajaran ini menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin sebagai wawasan siswa serta referensi belajar mereka, kemudian saling dikomunikasikan melalui teknologi komunikasi, dikomunikasikan secara langsung dengan pihak lain atau dikomunikasikan melalui teknologi tersebut, dengan ini bisa saling diterima dengan bersamaan.

Teknologi informasi dan komunikasi juga tercantum pada peraturan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X pasal 36 ayat 3 mengenai Kurikulum.³¹ Jadi perkembangan teknologi dan Iptek juga menjadi salah satu faktor

³⁰ Nana Wulandari, *Skripsi hasil penelitian*, (Yogyakarta: UNY), 2014 “Manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.”

³¹ UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

penentu kurikulum yang akan dipakai. Hal ini tidak lain demi kemajuan siswa-siswi dalam belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai kadar dan kondisi lingkungan hidupnya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan ICT. Selain fungsinya sebagai alat bantu pemecahan masalah manusia, ICT juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang dipercaya dapat:³²

- a. meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran
- c. mengurangi biaya pendidikan
- d. menjawab keharusan berpartisipasi dalam ICT, dan
- e. mengembangkan keterampilan ICT (*ICT skills*) yang diperlukan siswa ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti

Penggunaan alat atau media pembelajaran harus didasarkan pada pertimbangan bahwa media tersebut dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar atau meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

Pada kesempatan ini, peneliti merumuskan fokus penelitian di SMP An-Nur Bululawang Malang tepatnya di kelas VII (kelas idaman). Dimana pada kelas ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis ICT sesuai dengan kajian yang telah dijelaskan. Seluruh siswa di kelas ini tidak hanya menggunakan buku pelajaran saja, namun juga

³² Sahid, *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY)

menggunakan tablet dalam pembelajaran, seperangkat teknologi atau elektronik lain serta akses internet.

C. Aspek Kognitif

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam

ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.³³

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.³⁴ Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari paling rendah, sederhana sampai paling tinggi dan kompleks, yaitu hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah. Kemampuan pemahaman (*comprehension*)

³³ https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom

³⁴ Drs. Asep Jihad, M.Pd dan Dr. Abdul Haris, M.Sc, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2012), 16

adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut kemampuan akan fakta dan hubungannya.

Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya serta digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam satuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.³⁵

Kriteria peningkatan aspek kognitif tidak jauh dari pembagian tingkat hasil kognitif, yakni mulai dari munculnya peningkatan atau perkembangan dalam diri peserta didik terkait kemampuan menghafal, kemampuan pemahaman, kemampuan penerapan, kemampuan analisis, kemampuan sintesis dan kemampuan evaluasi.

Perkembangan kognitif menurut Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal, yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini anak sudah dapat berfikir secara abstrak, sistematis dan hipotesis serta sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi.³⁶

³⁵ Dr. Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 50 - 51

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 195

Berdasarkan sasaran penelitian ini, yakni siswa-siswi kelas VII (kelas idaman) yang menurut pengklasifikasian telah memasuki masa remaja. Jadi, memungkinkan adanya perkembangan pola pemikiran dalam menerima pelajaran di kelas. Apalagi didorong dengan adanya seleksi tersendiri untuk masuk kelas idaman tersebut. Sehingga ada kemungkinan siswa-siswi di kelas tersebut mempunyai sedikit banyak keunggulan, sehingga cocok untuk mendapatkan sistem pembelajaran yang jauh lebih baik dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu tujuannya untuk mempertahankan sekaligus mengasah lagi dan meningkatkan kemampuan mereka terutama dalam aspek kognitif.

D. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik. Dalam dokumen kurikulum, IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.³⁷

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan intregasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan

³⁷ Dr. Sapriya, M.Ed, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7

interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.³⁸

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika, menurut Somantri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas.³⁹

Ciri khas IPS dan IPA sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.⁴⁰

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program

³⁸ Somantri, Nukman Muhammad, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda, 2001)

³⁹ Dr. Sapriya, M.Ed, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7

⁴⁰ *ibid*

pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :⁴¹

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyesuaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis, mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan kompetensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Pada objek penelitian ini, pada kelas VII (kelas idaman) di sekolah tersebut, pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan alat teknologi karena pada kelas tersebut memakai sistem pembelajaran berbasis ICT. Pada kelas idaman ini salah satunya digunakan untuk menyiapkan siswa-siswi yang berpengetahuan tinggi, oleh karena itu sedikit lebih ditekankan pada aspek kognitif siswa.

⁴¹ A. Maryanto, Kurikulum Lintas Bidang Studi, (jakarta: Gramedia, 1994)

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis ICT guna meningkatkan dan mencapai aspek kognitif siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penggunaan metode merupakan faktor penting dalam suatu penelitian pendidikan. Bahkan jika terdapat kesalahan metode akan memberikan dampak pada proses pelaksanaan penelitian hingga pengambilan data serta dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik, dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata dan kalimat menggunakan susunan bahasa yang tepat.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiono menerangkan menerangkan bahwa metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.⁴² Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama,

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 22

melaksanakan beberapa tahap mulai dari pengumpulan data secara triangulasi, analisis data hingga sampai pada hasil penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³ Menurutnya pendekatan ini lebih fokus pada sasaran secara menyeluruh (holistik) dan memandang seluruhnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif. Dalam komentar Moleong, menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah.⁴⁴ jadi, kualitatif ditekankan pada makna dan proses, serta dilakukan oleh peneliti itu sendiri atau orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁵

⁴³ ibid

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 23

⁴⁵ Ibid., hlm. 5

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yaitu berperan sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. Sedangkan instrumen lainnya seperti instrumen selain manusia hanya sebagai pendukung. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau obyek yang diteliti, karena peneliti telah mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala SMP An-Nur Bululawang Malang . Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, serta kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak SMP An-Nur Bululawang Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat atau sasaran yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti mengambil lokasi di SMP An-Nur Bululawang Malang, tepatnya di kelas VII (kelas idaman) yakni berjumlah 4 kelas. Lokasi tersebut cocok untuk dijadikan sasaran penelitian, karena pada kelas idaman tersebut terdapat keunikan yakni menggunakan tablet sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Hal ini merupakan sesuatu yang baru, karena kelas ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang baru direalisasikan di tahun ini. Oleh karena itu cocok untuk diteliti sebagai

suatu hasil penelitian terbaru mengenai pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan komponen penting untuk membahas dan mengkaji suatu permasalahan. Data juga diperlukan untuk menjawab masalah yang perlu diselesaikan peneliti sebagai hasil kesimpulan hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian ini data yang diperlukan akan diperoleh dari dua sumber, yakni :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian oleh pihak yang berkepentingan. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mendapat dan mengumpulkannya secara langsung. Pada penelitian ini, rancangan peneliti menggunakan cara observasi, dokumentasi dan interview/wawancara dengan pihak yang terkait. Seperti kepala sekolah, waka kurikulum atau koordinator kelas idaman, guru IPS, dan siswa-siswi kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh pihak yang berkepentingan. Biasanya data sudah diterbitkan oleh pihak lain. Untuk memperoleh data sekunder ini tidak terlalu rumit, karena peneliti hanya menerima langsung data tersebut dari pihak yang bersangkutan. Peneliti mengambil data sekunder ini melalui

dokumentasi. Jika dibutuhkan, peneliti bisa menunjuk seseorang yang mengetahui masalah penelitian tersebut untuk melengkapi keterangan yang dirasa belum cukup.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁶ Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:⁴⁸

a. Interview Bebas

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.

b. Interview Terpimpin

⁴⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 208

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 212

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 156

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview Bebas Terpimpin

Yaitu kombinasi antara Interview Bebas dan Interview Terpimpin

Dari ketiga jenis tersebut, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin

2. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹ Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati berikut ini:⁵⁰

a. Observasi partisipan dan non partisipan

Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.⁵¹ Observasi partisipan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm.161-162

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 220

Syarat sebuah observasi dikatakan observasi partisipan jika kita yang mengadakan pengamatan turut ikut serta dalam kehidupan orang atau orang-orang yang diamati. Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat didalamnya, maka pengamatan itu disebut *nonparticipant observation*.⁵² Atau apabila observer tidak ikut dan terpisah dengan kehidupan orang yang diobservasi, hal itu disebut observasi non partisipan.

Dari beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen. Menurut Moleong dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Secara khusus untuk penelitian kualitatif, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 221

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 228

didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁵⁴

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Profil singkat SMP An-Nur Bululawang Malang, (2) Sistem pelaksanaan dan pembelajaran di kelas VII (kelas idaman), (3) Guru mata pelajaran IPS, (4) Siswa kelas VII (kelas idaman).

F. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif. Sementara itu analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh moleong. Secara umum langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah :⁵⁵

1. Langkah permulaan: Proses pengolahan

Langkah permulaan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu proses editing, proses klasifikasi, dan proses memberi kode.

⁵⁴ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

⁵⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 238

2. Editing, pada tahap ini kita melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen, memilih foto, dan catatan lainnya. Tujuannya adalah untuk penghalusan data serta memperjelas data.
3. Klasifikasi, pada tahap ini kita menggolong-golongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Selanjutnya diklasifikasikan lagi menurut indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya.
4. Memberi kode, untuk tahap ini kita melakukan pencatatan judul singkat, serta memberikan catatan tambahan yang dinilai perlu dan dibutuhkan. Tujuannya agar memudahkan kita menemukan makna tertentu dari setiap tumpukan data serta mudah menempatkannya didalam laporan.
 - a. Langkah lanjut: Penafsiran

Penafsiran merupakan langkah terakhir dalam tahap analisis data. Pada tahap ini, data yang sudah diberi kode kemudian diberi penafsiran. Kita segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi sepanjang tidak menghilangkan konteks aslinya. Hasilnya adalah pemaparan gambar tentang situasi dan gejala dalam bentuk pemaparan naratif.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitestikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁵⁶

Sementara itu, secara lebih spesifik Sugiyono menerangkan tahapan analisis data pada penelitian kualitatif yaitu analisis data sebelum ke lapangan, analisis data selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.⁵⁷

1) Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan, bahkan sebelum terjun ke lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2) Analisis data selama di lapangan

Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif selama terjun di lapangan, kita dapat menemukan beberapa model, misalnya model Miles dan Huberman.⁵⁸

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Bahwa proses analisis

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 48

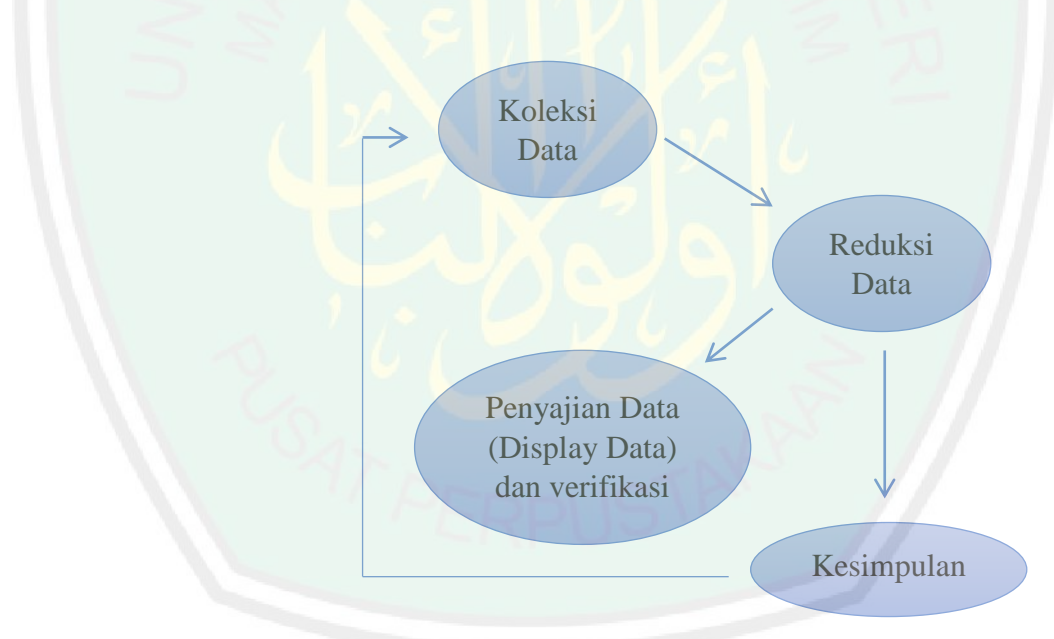
⁵⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 240

⁵⁸ *ibid*

data pada penelitian kualitatif telah dimulai sejak masa pengumpulan data.

Dalam analisis data, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Gambar 3.1 analisis data model Miles and Huberman



*Gambar ilustrasi : analisis data model Miles and Huberman*⁵⁹

a) Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013) 337

memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, dan 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

b) Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi masih berupa data yang belum tersusun atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga menjadi suatu uraian secara jelas dan sistematis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Sugiyono menjelaskan ada empat bentuk uji keabsahan data, yaitu (a) uji kredibilitas data (validitas internal), (b) uji dependabilitas (reliabilitas data), (c) uji transferabilitas (validitas eksternal), uji konfirmabilitas (objektivitas).⁶⁰

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 265

temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut.⁶¹

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan sesuatu yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari.

2. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala dan fokus penelitian lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
3. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan

⁶¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 329-332

cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal itu dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan data hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.
 - c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - d. Membandingkan apa yang disampaikan orang pada masa penelitian dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu (tidak pada masa penelitian).
4. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian judul di daftarkan ke jurusan IPS untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi. Setelah itu, peneliti melakukan

bimbingan minimal lima kali sebagai syarat untuk pendaftaran ujian proposal. Setelah proposal penelitian ini dinyatakan sudah layak untuk diujikan dan mendapat ACC oleh dosen pembimbing, maka peneliti bisa melaksanakan ujian proposal skripsi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti melakukan penelitian sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi dan wawancara ringan di lingkungan sekolah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati (observasi). Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) dan hal lain yang ada kaitannya. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan keadaan lapangan serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, campur dan belum rapi, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti akan mengklasifikasi dan mengelompokkan data, serta mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembandingan, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP An-Nur
Alamat	: Jl. Raya Bululawang, Telp (0341) 805609
Desa/Kecamatan	: Bululawang
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
NSS	: 2020 5181 5001
NPSN	: 2051 7415
Status	: Swasta (Yayasan An-Nur Al-Murtadlo)
Tahun didirikan	: 1992
Kepemilikan Tanah	: Yayasan (swasta)
Visi	: Menciptakan sekolah yang berkualitas untuk menciptakan siswa-siswi yang sholohin dan sholihat serta unggul di bidang pengetahuan dan teknologi. ⁶²
Misi	:
	1) Menanamkan penghayatan ajaran islam
	2) Meningkatkan mutu pembelajaran
	3) Mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
	4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan

⁶² Dokumen Profil SMP An-Nur Bululawang Malang

2. Latar Belakang SMP An-Nur Bululawang

Pada tanggal 17 Juli 1992, KH. Bahruddin Anwar meresmikan berdirinya SMP An-Nur. Berdirinya SMP ini memberikan alternatif pendidikan IPTEK dan IMTAQ yang berbasis pesantren. Disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan input SMA yang sudah dahulu berdiri. Lebih dari itu, berdirinya SMP An-Nur merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat yang begitu khawatir dengan perkembangan teknologi dan pengaruh buruknya bagi remaja diluar pesantren.

Kepala sekolah yang mula-mula mengemban amanat adalah Drs. Suparman yang kemudian digantikan oleh Alm. Drs. Mukhammad Aktur mulai tahun ajaran 1997/1998. Di masa kepemimpinan beliau, SMP An-Nur mulai berkembang pesat. Gedung dan sarana prasarana mulai bertambah dan diperluas. Sepuluh tahun berlalu yang kemudian kepemimpinan kepa sekolah diamanatkan kepada bapak Nur Kholis, M.Pd.I hingga periode tahun ini.⁶³

3. Struktur Organisasi SMP An-Nur

Di dalam struktur organisasi SMP An-Nur Bululawang Malang terdapat perbedaan dengan sekolah lain, sekaligus sebagai identitas sekolah ini. Otoritas tertinggi di sekolah ini dipegang oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) An-Nur. Sehingga semua kegiatan sekolah yang mengontrol adalah pihak YP3 An-Nur.

Misalnya saja hari libur yang ada di sekolah ini adalah hari jum'at. Ketentuan ini adalah kebijakan dari pihak yayasan karena dasar kita adalah

⁶³ ibid

pondok pesantren. Meskipun otoritas tertinggi dipegang oleh YP3 An-Nur, akan tetapi tidak meninggalkan otoritas yang lain seperti Kementerian Pendidikan Nasional dan Pendidikan Ma'arif.⁶⁴

4. Data Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Data Siswa 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I + II + III)	
		Jml Siswa	Jumlah	Jml Siswa	Jumlah	Jml Siswa	Jumlah	Siswa	Rombongan Belajar
			Rombongan Belajar		Rombongan Belajar		Rombongan Belajar		
			Belajar		Belajar		Belajar		
2013/2014	1130	1111	23	679	17	490	12	2280	52
2014/2015	1150	1125	25	985	23	653	17	2763	65
2015/2016	1100	1081	25	1006	24	954	23	3041	72
2016/2017	1125	1110	26	1011	25	928	23	3049	74

5. Data Ruang Kelas

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

Kelas	Jumlah Ruang	Kegiatan KBM	Keterangan
7 Putra	14	Masuk Pagi	Kelas yang ada jumlahnya 37 kelas Kekurangan kelas : 37 kelas
8 Putra	14	Masuk Pagi	
9 Putra	13	Masuk Pagi	
Jumlah	41		3 Kelas menempati Kelas Alam
7 Putri	12	Masuk Siang	1 Kelas menempati Lab. Bahasa
8 Putri	11	Masuk Siang	33 Kelas putri semua masuk siang
9 Putri	10	Masuk Siang	
Jumlah	33		

⁶⁴ ibid

6. Data Ruang Lainnya

Tabel 4.3 Data Ruang

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	16 x 10	4. Lab Komputer	1	15 x 10
2. Lab Bahasa	1	15 x 10	5. Keterampilan		
3. Kesenian			6. Lab IPA		

7. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah
Guru Tetap	40
Guru Tidak Tetap	58
Staf Tata Usaha	13
Jumlah	111

8. Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang

SMP An-Nur Bululawang yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) An-Nur Bululawang menyelenggarakan Program yang memiliki keunggulan yang kemudian disebut dengan **PROGRAM KELAS IDAMAN**. Kelas Idaman sebagaimana dimaksud diperuntukkan bagi siswa berbakat baik secara akademis maupun non akademis. Program ini dilaksanakan guna memberdayakan segala potensi yang dimiliki setiap individu agar lebih berdaya saing dimasa yang akan datang (Mewujudkan Generasi Emas Taun 2045).⁶⁵ Kelas idaman di SMP An-Nur Bululawang Malang ini berjumlah 4 kelas, terdiri dari 2 kelas putra (VII M dan VII N) 2 kelas putri (VII Y dan VII Z).

⁶⁵ Dokumen Pedoman Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang

Adapun tujuan dari program ini antara lain:

- a. Menggali potensi (minat bakat) peserta didik agar berkembang secara optimal.
- b. Menyiapkan berbagai kompetisi baik tingkat Lokal, Regional, Nasional, dan Internasional di bidang Akademik maupun Non Akademik.
- c. Mensinergikan dengan Program Unggulan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur II “al-Murtadlo” Bululawang Malang.
- d. Persiapan menuju Sekolah Standar Nasional (SSN) maupun Internasional.

9. Proses Seleksi Kelas Idaman

- a. Seleksi Danun SD/MI dan pernah meraih prestasi IDAMAN.
- b. *Placement test* (Tes Pemetaan Kelas) saat pelaksanaan MOPDIK
- c. Tes Psikologi (IQ) bekerjasama dengan Lab. BK Universitas Negeri Malang (UM)
- d. Tes seleksi masuk pondok pesantren.

10. Kriteria Kelas Idaman

- a. Pembelajaran Berbasis IT, misalnya; tersedia LCD, Tablet, Audio, dan Televisi. (ruangan terkoneksi dengan internet)
- b. Pembelajaran *E-Learning*.
- c. Pepustakaan Kelas.
- d. Pembelajaran Bilingual (*English-Arabic*).
- e. Tenaga Pendidik (guru) S1 dan S2 di seleksi oleh kepala sekolah bersama TMKI.

- f. Bekerjasama dengan LBB dan tenaga Dosen dari PTN/PTS atau sejenisnya dalam seleksi materi pembelajaran kelas.

11. Program-Program Kelas Idaman

- a. Intensifikasi program ESQ, Motivasi, dan Belajar Efektif.
- b. *Study Wisata* (pembelajaran edu-wisata).
- c. Perpustakaan Kelas.
- d. Olimpiade Kelas Idaman (OKI)
- e. *Speaking Creative Club (SCC)— English-Arabic*
- f. *Study Club* Bidang Studi (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS)

12. Standart Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan pengelolaan kelas IDAMAN ini sebagai berikut:

- a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Ujian Nasional (Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia) adalah 80 (delapan puluh).
- b. Siswa memiliki keterampilan bidang bahasa dan sains.
- c. Nilai Ujian Semester dan nilai Ujian Nasional (UN) pada saat kelas IX minimal 80 (delapan puluh).
- d. Seluruh siswa aktif berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Arab baik lisan maupun tulisan.⁶⁶

B. Hasil Penelitian

Saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan

⁶⁶ ibid

akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan keaktivitas dari guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi atau ICT. Berorientasi pada siswa serta memfasilitasi kebutuhan siswa dengan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan melalui pembelajaran berbasis ICT.

SMP An-Nur Bululawang Malang merupakan sekolah swasta yang terdapat dalam satu yayasan pondok pesantren An-Nur di kabupaten Malang. Meskipun sekolah ini berstatus swasta, namun para guru dan staf yang ada di SMP An-Nur Bululawang Malang tetap berkompetisi dengan sekolah atau madrasah lain yang ada di Malang dan sekitarnya. Mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, guru hingga karyawan semua siap untuk menjadikan sekolah ini unggul, terutama dalam bidang pengetahuan dan teknologi.

Terbentuk dan terlaksananya program kelas idaman di SMP An-Nur ini tidak lepas dengan landasan yang melatarbelakangi. Selain itu juga menjadi acuan dan pedoman pelaksanaan. Landasan tersebut yakni :⁶⁷

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan mentari Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

⁶⁷ Dokumen Pedoman Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi bagi Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat Istimewa.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993 tentang Manajemen Berbasis Sekolah.
6. Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang di dalamnya menjelaskan tentang diwajibkannya setiap provinsi dan kabupaten/kota untuk menyelenggarakan sekolah unggul.
7. Program Kerja SMP An-Nur Bululawang Tahun Pelajaran 2016/2017
8. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS) Tahun Pelajaran 2016/2017.
9. Hasil Studi Banding Tim Kelas IDAMAN SMP An-Nur Bululawang Pada Tanggal 21 Mei 2016 di MTs Negeri Batu.

Dalam bidang pengetahuan dan teknologi di sekolah ini sudah siap dengan sedemikian konsep dan program untuk dituahkan dalam model pembelajaran serta beberapa alat atau fasilitas yang menunjang. Salah satunya yakni sekolah ini memiliki kelas unggulan yang disebut dengan kelas idaman, yang tentunya menggunakan beberapa model pembelajaran serta fasilitas yang berbeda. Terdiri dari 2 kelas idaman putra dan 2 kelas idaman putri.

Terbukti ketika peneliti mewawancarai direktur kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Taufikurrahman, S.Pd. tentang pembelajaran di kelas tersebut beliau menjelaskan :

“Berbicara mengenai kelas idaman di sekolah ini, berangkat dari visi misi sekolah yakni menciptakan sekolah yang berkualitas untuk menciptakan siswa-siswi yang sholihin sholihat serta unggul dalam pengetahuan dan teknologi. Dan hal tersebut salah satunya

diaplikasikan di kelas idaman, dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT dan didukung dengan fasilitas yang berbeda dengan kelas reguler. Yang mana siswa-siswi di kelas idaman tersebut telah melewati beberapa tahap seleksi mulai prestasi, tes tulis, wawancara dan tes IQ. Kelas idaman ini juga dipersiapkan untuk mencapai target nilai UN tertinggi serta mempersiapkan calon peserta didik yang nantinya akan maju membawa nama baik sekolah dalam beberapa kompetensi pendidikan, seperti olimpiade dll”⁶⁸.

Dari pernyataan direktur kelas idaman diatas jelas bahwa SMP An-Nur Bululawang Malang telah melaksanakan visi misi sekolah melalui program pembelajaran yang berbeda, yakni di kelas idaman. Yang mana diikuti oleh siswa-siswi yang telah berhasil lolos dari beberapa tahap seleksi. Hal ini bisa dipastikan bahwa siswa siswi tersebut merupakan siswa siswi terpilih, terutama dalam bidang pengetahuan (aspek kognitif).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas idaman ini juga membutuhkan guru yang mampu untuk mengajar dan mengatur pembelajaran di kelas tersebut. Karena kelas idaman ini memiliki sistem yang berbeda, seperti pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT dan tuntutan atau standart keberhasilan kelas idaman yang berbedea dengan kelas reguler. Maka dari itu membutuhkan kerjasama tim dan guru untuk mencapai hal tersebut, sehingga siswa-siswi bisa mendapatkan pembelajaran yang baik serta fasilitas yang memadai.

Sesuai hasil wawancara dengan direktur kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Taufikurrahman, S.Pd beliau menjelaskan :

“Selain sistem dan tata aturan, di kelas idaman ini juga membutuhkan guru yang sekiranya mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan kelas idaman dan mampu mengajar di kelas tersebut. Maka dari itu, pihak sekolah dan kami selaku tim kelas

⁶⁸ Hasil wawancara dengan direktur kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Taufikurrahman, S.Pd pada hari kamis 13 april 2017.

idaman memilih siapa saja guru-guru yang cocok, mampu dan siap mengajar dan mengatur pembelajaran di kelas idaman”.⁶⁹

Pelaksanaan pembelajaran di kelas idaman ini memerlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru dan siswa. Hal ini karena kelas idaman memiliki tujuan tersendiri yang telah ditetapkan, serta memiliki acuan dan sistem pembelajaran yang berbeda yakni pembelajaran berbasis ICT.

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di kelas idaman ini, juga dibantu oleh satu tim khusus yang berperan lebih guna mempersiapkan dan mengatur jalannya pembelajaran di kelas tersebut. Mulai dari penanggungjawab hingga teknisi khusus yang mengatur penggunaan alat dalam pembelajaran, dikarenakan di kelas ini mempunyai fasilitas dan alat yang berbeda dari kelas reguler, salah satunya yakni tablet.

Terbukti ketika peneliti mewawancarai direktur kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Taufikurrahman, S.Pd. tentang pembelajaran di kelas tersebut beliau menjelaskan :

“Pembelajaran di kelas idaman ini salah satunya menggunakan alat, yakni tablet. Penggunaan tablet ini kondisional sesuai dengan kebutuhan materi dalam tiap mata pelajaran. Didalam tablet tersebut menggunakan aplikasi khusus untuk pembelajaran, yakni *E-Learning* yang dirancang sendiri oleh tim teknisi kelas idaman, dan untuk aplikasi bebas lainnya sengaja dikunci demi keamanan siswa-siswi dalam menggunakannya. Selain itu siswa siswi juga diperbolehkan membawa dan menggunakan laptop di kelas. Hal ini dibantu dengan fasilitas dan media yang mendukung juga, seperti

⁶⁹ ibid

LCD proyektor, *wifi*, TV, *sound system*, papan tulis, AC ruangan, meja, kursi, almari, karpet lantai, peraga pendidikan hingga loker tiap siswa untuk menyimpan barang-barang mereka. Semua ini untuk tercukupinya kebutuhan siswa siswi dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan dari kelas idaman itu sendiri”.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, SMP An-Nur Bululawang Malang memang sudah mempersiapkan dan menyediakan beberapa kebutuhan guna terlaksananya pembelajaran berbasis ICT di kelas idaman tersebut. Mulai dari proses seleksi yang ketat hingga fasilitas dan media yang tercukupi, salah satunya yakni penggunaan tablet dan tersedianya kelas yang nyaman. Kemudian penggunaan tablet tersebut kondisional disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Jadi disini terdapat peran guru yang penting, guna mempersiapkan materi yang akan disampaikan apakah membutuhkan penggunaan tablet atau tidak.

Selain itu siswa siswi dan guru juga bisa menggunakan fasilitas atau media yang lain. Seperti penggunaan LCD proyektor, TV, *sound system*, *wifi*, dll. Berdasarkan observasi pertama peneliti di kelas idaman ini, pembelajaran IPS pada hari itu menggunakan laptop, LDC proyektor, TV, akses internet dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Mengapa demikian, karena memberikan contoh atau bukti ril kepada siswa siswi, berupa benda nyata maupun gambar.⁷¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru IPS di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Moch. Efendi, SE beliau menyampaikan :

“Adanya media bebatuan ini untuk diperlihatkan kepada siswa siswi contoh atau bukti ril dari materi yang dibahas. Serta penggunaan laptop, tablet, akses internet, dll juga untuk memperlihatkan beberapa gambar lain atau video sebagai contoh

⁷⁰ *ibid*

⁷¹ Hasil observasi KBM mata pelajaran IPS di kelas VII Y dan VII Z pada hari kamis 13 april 2017

dan pelengkapya. Supaya siswa siswi tidak hanya membayangkan, sehingga mudah untuk difahami serta bisa tau bagaimana bentuk aslinya. Selain itu juga sebagai daya tarik, supaya siswa siswi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran”.⁷²

Dari pernyataan guru IPS di kelas idaman tersebut, bisa digaris bawahi bahwa pembelajaran di kelas ini secara tidak langsung sangat memperhatikan pemahaman siswa. Beberapa strategi hingga fasilitas dan media digunakan dalam pembelajaran. Bahkan bukan hanya guru yang menggunakannya, siswa siswi pun juga bisa menggunakannya secara individu dan bergantian. Hal ini tentunya sangat membantu siswa dalam belajar. Pembelajaran mereka tidak hanya terpaku oleh teori di buku saja, melainkan bisa mendapatkan informasi dan wawasan lain terkait materi tersebut, sehingga lebih mudah untuk difahami dan diingat.

Penggunaan alat atau fasilitas di kelas idaman ini sudah merata, karena bisa dipastikan semua siswa siswi pernah dan mampu menggunakannya dengan baik. Para siswa siswi di kelas idaman ini bisa menggunakan alat tersebut ketika jam pembelajaran berlangsung. Dan setelah jam sekolah selesai tetap disimpan di loker mereka masing-masing yang ada didalam kelas, karena tidak diperbolehkan dibawa ke pondok. Dalam pemakaiannya pun relatif aman, karena hanya aplikasi khusus KBM saja yang bisa dioperasikan yaitu *E-Learning*.⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan guru IPS di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Moch. Efendi, SE pada hari kamis 13 april 2017.

⁷³ Hasil wawancara dengan guru IPS di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Moch. Efendi, SE pada hari sabtu 1 april 2017.

Terbukti ketika peneliti mewawancarai salah satu siswi di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang tentang pembelajaran di kelas tersebut, yakni :

“Penggunaan tablet nya dibagi untuk 2 kelas dan masing-masing kelas ada 15 talet, namun dijamin semua siswa siswi sudah pernah dan bisa menggunakannya. Alhamdulillah tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya, semua bisa mengoperasikan. Selain itu juga pernah memakai laptop, LCD proyektor, TV dan akses internet untuk belajar. Saat menggunakan tablet pun hanya bisa digunakan terkait pembelajaran saja, karena hanya aplikasi KBBM saja yang bisa dioperasikan, aplikasi bebas lainnya sudah terkunci dan bisa terdeteksi oleh tim teknisi sekolah. Pembelajaran di kelas idaman ini sangat membantu kami dalam belajar dan memahami materi, sehingga bisa mencapai nilai yang baik”.⁷⁴

Perlu diketahui juga penggunaan tablet ini kondisional, sesuai kebutuhan tiap pelajaran, kesiapan guru dan ketika fasilitas lainnya mendukung, seperti akses internet. Dalam penggunaan tablet untuk pembelajaran ini dibutuhkan akses internet yang cukup, karena *aplikasi e-learning* hanya bisa dipakai dalam keadaan online. Aplikasi tersebut hasil buatan tim teknisi SMP An-Nur sendiri, dengan itu semua pilihan mata pelajaran ada didalam aplikasi tersebut beserta materi.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran IPS di kelas idaman ini, beliau menyampaikan bahwa :

“Pada pembelajaran IPS di kelas idaman ini, saya menggunakan perpaduan model pembelajaran. Pernah memakai tablet, laptop siswa, akses internet sebagai sumber belajar dan media pembelajaran tambahan serta pernah juga dengan pembelajaran manual hanya menggunakan buku, *power point* hingga pembelajaran berkelompok dan metode pembelajaran lainnya. Semua itu disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Selain itu juga disesuaikan dengan kondisi siswa,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ananda Atika Azahra, salah satu siswi di kelas VII Z pada hari sabtu 1 april 2017

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Moch. Efendi, SE pada hari kamis 27 april 2017.

karena pemahaman tentang materi yang disampaikan itu sangat perlu”.⁷⁶

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis ICT di kelas idaman ini juga tetap menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, ditambah dengan alat dan fasilitas yang mendukung. Hal ini sesuai dengan pedoman kelas idaman terkait model pembelajaran kelas idaman.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas IDAMAN ini lebih menekankan pada pendekatan *active learning* yang berorientasi siswa (*student oriented*). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator. Jadi guru tidak diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra belajar siswa. Beberapa metode yang diterapkan di antaranya: metode jigsaw, metode tutor sebaya, metode *problem solving*, dan semacamnya sesuai dengan kondisi kelas.⁷⁷

Pada observasi peneliti, pembelajaran IPS di kelas idaman ini sempat menggunakan tablet. Pada saat itu bertepatan dengan pembahasan materi sejarah hindu budha. Dalam penggunaan tablet tersebut siswa siswi dan guru bisa membuka dan memakai aplikasi *e-learning* yang sudah disediakan, tersedia juga aplikasi KBBI jika dibutuhkan, karena pada mata pelajaran IPS sering terdapat kata atau istilah khusus yang sulit difahami

⁷⁶ ibid

⁷⁷ Dokumen Pedoman Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang

siswa. Selain itu juga menggunakan akses internet untuk mencari gambar atau video sebagai contoh dan bukti mengenai materi yang dibahas.⁷⁸

Sistem penilaian yang digunakan pada kelas idaman berpedoman pada penilaian yang objektif, komprehensif, dan *sustainable* sesuai dengan penilaian dalam Kurikulum 2013 (yang disempurnakan). Dengan penilaian seperti itu siswa diharapkan mendapatkan informasi tentang kemajuan prestasi belajar secara objektif, komprehensif, dan *sustainable* sehingga mendorong dirinya untuk terus berkembang dan berprestasi. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT mata pelajaran IPS di kelas idaman ini memiliki standart KKM yang berbeda dengan kelas reguler, yakni 80.

Adapun KKM setiap Mata Pelajaran antara lain:⁷⁹

Tabel 4.5 Daftar KKM tiap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
1	Pendidikan Agama Islam	85 (delapan puluh lima)
2	Pendidikan Kewarganegaraan	80 (delapan puluh)
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	80 (delapan puluh)
4	Bahasa Inggris	80 (delapan puluh)
5	Matematika	80 (delapan puluh)
6	Ilmu Pengetahuan Alam	80 (delapan puluh)
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	80 (delapan puluh)
8	Seni Budaya	80 (delapan puluh)
9	Pendidikan Jasmani	80 (delapan puluh)
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	80 (delapan puluh)
11	Bahasa Daerah	75 (tujuh puluh lima)
12	Bahasa Arab	80 (delapan puluh)
13	Tartil	80 (delapan puluh)
14	Ilmu Tauhid	80 (delapan puluh)
15	Ilmu Ahlaq	80 (delapan puluh)
16	Fiqh	80 (delapan puluh)

⁷⁸ Hasil observasi KBM mata pelajaran IPS di kelas VII Y dan VII Z pada hari kamis 27 april 2017

⁷⁹ Dokumen Pedoman Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang

17	Sejarah Kebudayaan Islam/Ke-NU-an	80 (delapan puluh)
18	Risalah	80 (delapan puluh)

Paparan data di atas merupakan temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

2. Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Dalam pembahasan di bab II, sudah banyak dipaparkan tentang teori yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis ICT dan aspek kognitif. Pada sub bab sebelumnya juga sudah dipaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

Pelajaran IPS merupakan materi atau mata pelajaran yang wajib ada dan diajarkan kepada siswa di setiap sekolah atau madrasah tsanawiyah. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak didik yang menempuh studi di sekolah atau madrasah tsanawiyah tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Selain itu juga mengajarkan untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Bapak Moch. Efendi selaku guru pengampu mata pelajaran IPS yang ada di SMP An-Nur Bululawang Malang tetap memakai kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dan tidak lepas dengan landasan atau

integrasi ilmu dengan al-Qur'an dan hadits. Selain itu beliau juga mengkaitkan materi dengan lingkungan yang ada disekitar, sebagai salah satu contoh ataupun penerapan ilmu di kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Hal ini salah satunya sebagai wujud dari kurikulum 2013 yakni KI 1 dan 2.⁸⁰

Beliau menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas idaman ini lebih ditekankan pada pemahaman siswa, karena tidak ada artinya jika materi telah tersampaikan namun siswa tidak faham. Karena itu sebisa mungkin beliau selalu membawa atau memperlihatkan contoh dan bukti nyata mengenai materi yang disampaikan, bisa melalui benda, akses internet dengan laptop ataupun tablet siswa. Dengan ini peserta didik merasa lebih faham dan terbuka wawasannya, sehingga sedikit demi sedikit dapat berpengaruh pada pemahaman dan pengetahuan mereka.⁸¹

Pada penelitian pertama, pembelajaran IPS di kelas idaman ini berjalan dengan lancar dan cukup efektif. Mulai dari persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran hingga kondisi kelas yang baik. Penyampaian materi bisa diterima dengan baik oleh siswa, hal ini ditunjukkan dengan antusias dan respon siswa pada materi yang diajarkan. Dilihat dari hal ini, siswa siswi di kelas idaman ini memang siswa siswi terpilih, mereka terlihat begitu semangat, antusias, aktif dan respon saat pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian kedua, pembelajaran IPS di kelas idaman ini sempat menggunakan tablet. Pada saat itu bertepatan dengan pembahasan materi

⁸⁰ Hasil observasi KBM mata pelajaran IPS di kelas VII Y dan VII Z pada hari kamis 13 april 2017

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru IPS di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Moch. Efendi, SE pada hari kamis 13 april 2017.

sejarah hindu budha. Dalam penggunaan tablet tersebut siswa siswi dan guru bisa membuka dan memakai aplikasi *e-learning* yang sudah disediakan, tersedia juga aplikasi KBBI jika dibutuhkan, karena pada mata pelajaran IPS sering terdapat kata atau istilah khusus yang sulit difahami siswa. Selain itu juga menggunakan akses internet untuk mencari gambar atau video sebagai contoh dan bukti mengenai materi yang dibahas.⁸²

Bekaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi di kelas VII Y (kelas idaman), menyampaikan bahwa :

“Pembelajaran IPS di kelas ini bisa kami ikuti dengan baik, bapak guru nya pun menyampaikan materi dengan jelas serta model pembelajarannya tidak monoton, sehingga kami tidak bosan saat belajar mata pelajaran IPS. Selain itu juga dibantu dengan fasilitas kelas yang cukup memadai, dengan itu bisa membantu pemahaman kami tentang materi yang dibahas”.⁸³

Sesuai pernyataan diatas, bahwa siswa-siswi di kelas idaman ini merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan baik. Dengan pembelajaran berbasis ICT ini bisa membantu siswa-siswi dalam memahami materi karena tidak hanya berpedoman pada buku saja, mereka bisa mendapatkan materi atau wawasan lain melalui alat atau fasilitas yang tersedia. Hal ini juga bisa menambah motivasi bagi siswa-siswi untuk lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Disisi lain, pembelajaran di kelas idaman ini mempunyai beberapa aturan atau pedoman yang berbeda dengan kelas reguler. Salah satunya tingkat KKM yang lebih tinggi, yakni antara 80 sampai 85 untuk semua

⁸² Hasil observasi KBM mata pelajaran IPS di kelas VII Y dan VII Z pada hari kamis 27 april 2017

⁸³ Hasil wawancara dengan Anida, salah satu siswi di kelas VII Y pada hari sabtu 27 april 2017

mata pelajaran. Hal ini secara tidak langsung menuntut siswa siswi untuk mempunyai strategi sendiri sebagai upaya mencapai standart nilai tersebut. Selain mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, mereka juga mengadakan belajar bersama atau belajar kelompok sesuai anjuran dari guru mata pelajaran dan guru kelas masing-masing.⁸⁴

Terkait peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas idaman ini, pihak sekolah atau tim dari kelas idaman juga mempunyai program tersendiri untuk mencapai hal tersebut. Karena hal itu termasuk dalam upaya pencapaian tujuan didirikannya kelas idaman serta tujuan dari pembelajaran tiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman kelas idaman terkait program-program yang ditetapkan, yakni :⁸⁵

1. Intensifikasi program ESQ, Motivasi, dan Belajar Efektif.
2. Studi Wisata (pembelajaran edu-wisata).
3. Perpustakaan Kelas.
4. Olimpiade Kelas Idaman (OKI)
5. *Speaking Creative Club (SCC)— English-Arabic*
6. *Study Club* Bidang Studi (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS)

Salah satu program yang dimiliki ialah kelas *study club*. Kelas ini merupakan bagian dari kelas idaman, dan yang mengikuti pun juga siswa siswi yang ada di kelas tersebut. Pelaksanaan kelas *study club* ini satu minggu sekali yakni pada hari senin di jam terakhir pembelajaran.⁸⁶

Program *study club* ini memiliki tujuan salah satunya yakni meningkatkan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Hani Kamilia Hajarani, salah satu siswi di kelas VII Z pada hari sabtu 1 april 2017

⁸⁵ Dokumen Pedoman Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan direktur kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Taufikurrahman, S.Pd pada hari kamis 13 april 2017.

kualitas pengetahuan siswa, hal ini untuk mempersiapkan siswa-siswi secara lebih sebagai ujung tombak sekolah. Dalam program *study club* ini siswa-siswi dapat memilih konsentrasi mata pelajaran yakni ada IPA, IPS, matematika dan bahasa indonesia.

Sesuai penjelasan dari guru IPS dikelas idaman sekaligus guru *study club* mata pelajaran IPS beliau menyampaikan :

“Pada pelaksanaan kelas *study club*, siswa-siswi menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu serta diberikan beberapa latihan soal seperti soal-soal OSN (olimpiade sains nasional)”⁸⁷.

Program selanjutnya yakni pelaksanaan olimpiade, mulai dari olimpiade luar sekolah hingga olimpiade yang dilaksanakan SMP An-Nur khusus di kelas idaman. Pada bulan mei ini tepatnya saat UNBK SMP/MTs berlangsung, siswa siswi di kelas idaman ini tetap masuk sekolah seperti biasa guna mengikuti kegiatan atau program kelas idaman yakni OKI (olimpiade kelas idaman). Kegiatan ini juga termasuk kelanjutan dari program *study club*.⁸⁸

Pada olimpiade ini ada beberapa agenda yang bisa diikuti oleh siswa siswi kelas idaman, yakni cerdas cermat (IPA, IPS, matematika, bahasa indonesia), pidato bahasa arab dan *telling story*. Para siswa siswi diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan serta menampilkan kelebihan dan prestasi yang mereka miliki. Hal ini semata-mata juga menjadi motivasi tersendiri bagi siswa siswi untuk lebih semangat lagi dalam mengukir prestasi dan memiliki pengetahuan yang lebih.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru IPS di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Moch. Efendi, SE pada hari kamis 27 april 2017.

⁸⁸ *ibid*

Mengenai peningkatan kognitif siswa, bisa juga dilihat dari paparan nilai mata pelajaran IPS serta hasil prestasi dan pengalaman yang diraih siswa-siswi kelas idaman. Sesuai paparan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, beliau menjelaskan :

“Siswa-siswi di kelas idaman ini mendapat tuntutan untuk mencapai KKM yang berbeda dengan kelas lain, jadi sudah berjalan hampir setahun ini mereka berusaha untuk mencapai hal tersebut, dan di UTS terakhir kemarin ada siswa yang mendapatkan nilai 100 juga. Selain itu siswa-siswi yang lain juga telah mendapat nilai sesuai target”.⁸⁹

Sesuai penjelasan dari bapak kepala sekolah juga mengenai prestasi siswa-siswi kelas idaman, beliau menjelaskan :

“Sebagian dari anak-anak di kelas idaman ini sudah pernah di delegasikan untuk mengikuti olimpiade OSN, namun untuk tahun ini belum lolos di 10 besar, salah satunya karena mereka masih kelas VII, sedangkan lawannya mayoritas kelas VIII. Namun tidak masalah, ini bisa menjadi pengalaman dan motivasi tersendiri bagi mereka untuk semakin semangat dan terus berusaha meraih prestasi. Dan juga sebagai evaluasi bagi tim kelas idaman dan sekolah untuk terus memantau dan memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi. Insyaallah tahun berikutnya tetap kami delegasikan lagi untuk mengikuti olimpiade, dan anak-anak juga lebih siap lagi”. Di tahun sebelumnya sudah banyak yang pernah meraih prestasi, namun ukan dari anak kelas idaman, karena kelas idaman baru ada di tahun ini”.⁹⁰

Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) ini cukup terlihat, namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas VII Y dan VII Z. Terkait kondisi aspek kognitif siswa, mulai dari kemampuan menghafal, kemampuan pemahaman, kemampuan

⁸⁹ ibid

⁹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Nur Choliz, M.Pd.I pada hari selasa 16 mei 2017

penerapan, kemampuan analisis, kemampuan analisis dan kemampuan sintesis.

Salah satunya pada kemampuan menghafal, para siswa mayoritas memiliki kemampuan menghafal yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa kali respon mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung, seperti pada bab sejarah biasanya terdapat materi-materi yang perlu dihafalkan, namun para siswa mayoritas mampu untuk mengingat dan menghafalnya serta mampu untuk menjawab pertanyaan ketika ditanya dilain waktu. Selain itu juga kemampuan menghafal dalam bidang lain, seperti menyampaikan pendapat tentang pengalaman atau pengetahuan lain yang berkaitan dengan materi.⁹¹

Selanjutnya terkait kemampuan pemahaman, pemahaman para peserta didik di kelas idaman ini cukup baik. Hal ini juga didukung oleh input siswa-siswi yang baik juga, karena yang masuk di kelas idaman ini memang siswa-siswi terpilih melalui beberapa tahapan seleksi. Ketika pembelajaran berlangsung, mereka sangat antusias dan respon.⁹² Kondisi ini tidak akan ada jika kemampuan pemahaman mereka kurang, karena jika seseorang mudah untuk memahami sesuatu maka sudah pasti mampu untuk memberikan respon yang cepat dan tepat, serta menumbuhkan antusias yang tinggi untuk selanjutnya.

Indikator selanjutnya adalah kemampuan penerapan, salah satunya yakni menerapkan ilmu dan pengetahuan yang mereka dapat di kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah itu sendiri. Berdasarkan

⁹¹ Hasil observasi di kelas VII Y dan VII Z pada tanggal 27 April 2017

⁹² Hasil observasi di kelas VII Y dan VII Z pada tanggal 13 April 2017

observasi peneliti, peserta didik di kelas idaman ini memiliki sikap dan perilaku yang baik dan sopan, dengan ini saja sudah bisa dilihat bahwa mereka selalu mengupayakan untuk menerapkan apa yang telah mereka dapatkan selama belajar. Hal ini juga didukung oleh pembelajaran di pondok pesantren, yang pastinya tidak meninggalkan kebaikan akhlaq. Selain itu juga para siswa mayoritas mampu untuk berinteraksi dengan baik, sesuai dengan apa yang peneliti alami.⁹³

Paparan data di atas merupakan temuan hasil penelitian tentang peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

3. Hambatan dan cara menanggulangi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

Peningkatan aspek kognitif siswa merupakan salah satu tujuan yang seharusnya dicapai oleh tiap lembaga pendidikan. Upaya dalam pencapaiannya pun bisa melalui berbagai cara seperti strategi pembelajaran, konsep dan program yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Dalam hal ini dibutuhkan suatu proses yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis agar kegiatan yang dimaksud dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang ini memang menggunakan model pembelajaran yang

⁹³ ibid

berbeda dengan kelas reguler lainnya. Guru mata pelajaran IPS bapak Moch. Efendi, SE menggunakan perpaduan model pembelajaran, mulai berbasis ICT hingga manual. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan materi, kesiapan guru, kesiapan fasilitas serta keadaan siswa siswi.

Beliau menyampaikan tentang hambatan yang dialami selama mengajar IPS di kelas idaman ini, bahwa :

“Saat melaksanakan pembelajaran berbasis ICT, terkadang terkendala dengan aplikasi *e-learning*. Aplikasi tersebut memang sudah cukup membantu KBM namun materi yang tersedia masih kurang dan kurang menarik bagi siswa. Selain dengan buku, hal ini bisa ditanggulangi dengan akses internet yang lain seperti gambar atau video yang relevan dengan materi atau sumber belajar lain yang bisa difahami oleh siswa-siswi. Kemudian pada program *study club* ada kendala tersendiri pada waktu pelaksanaan dan tempat, karena kami berada di yayasan pondok pesantren maka siswa-siswi juga memiliki agenda lain selain kegiatan sekolah. Hal tersebut terkadang menjadi kendala terlaksananya kelas *study club* ini. Untuk saat ini masih bisa ditanggulangi dengan pelaksanaan di sore hari, dan jika kelas kami masih penuh maka kelas *study club* pindah di lokasi yang lain. Hambatan itu bisa ada salah satunya karena ini baru tahun pertama adanya pelaksanaan pembelajaran di kelas idaman, masih permulaan”.⁹⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di kelas idaman ini tentunya memerlukan kerjasama antara siswa, guru dan pihak sekolah. Dalam hal ini di SMP An-Nur Bululawang Malang mempunyai satu tim khusus yang bertanggungjawab dan mengatur jalannya pembelajaran di kelas idaman. Sehingga adanya peningkatan hingga kendala atau hambatan di kelas tersebut bisa langsung ditangkap oleh tim. Oleh karena itu, tim kelas idaman ini bisa suatu saat mengadakan evaluasi bersama yang bersifat kondisional untuk membicarakan segala hal atau kepentingan terkait pembelajaran di kelas tersebut.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Moch. Efendi, SE pada hari Kamis 27 April 2017.

Terbukti ketika peneliti mewawancarai direktur kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Taufikurrahman, S.Pd. beliau menjelaskan :

“Jika berbicara tentang hambatan dalam suatu lembaga atau organisasi, pastinya ada entah itu terkait SDM atau SDA nya. Dalam tim kelas idaman ini jika terlihat mulai ada kesulitan atau hambatan, sebisa mungkin langsung kita atasi dengan mengadakan evaluasi bersama untuk memusyawarahkan solusi terbaik. Jadi jangan sampai telat dalam menanggulangnya, lebih cepat lebih baik supaya tidak berlanjut dicakupan yang lebih luas”.⁹⁵

Dengan demikian adanya hambatan yang muncul bisa segera dibicarakan bersama untuk mencapai solusi yang cepat dan tepat. Begitu juga sebaliknya, jika terdapat peningkatan juga bisa langsung ditangkap oleh seluruh tim dan pihak sekolah sebagai suatu prestasi dan kepuasan tersendiri serta menumbuhkan usaha untuk mempertahankannya.

Paparan data di atas merupakan temuan hasil penelitian tentang hambatan dan cara menanggulangi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan direktur kelas idaman SMP An-Nur Bululawang Malang, bapak Taufikurrahman, S.Pd pada hari kamis 13 april 2017.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, peneliti telah menemukan temuan-temuan yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada pembahasan ini nanti, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai rumusan permasalahan yang ada di bab I dan tujuan penelitian. Pada bab ini juga peneliti akan menganalisis data-data yang sudah didapatkan dengan teori-teori yang ada di bab II serta kemudian mengintegrasikannya. Semua data-data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder, semua akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci.

A. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran di era globalisasi, sekolah dan guru sebaiknya mempunyai program khusus untuk memperkenalkan siswa kepada kecanggihan teknologi. Guru sebaiknya menguasai alat teknologi, supaya dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.⁹⁶

Setelah melakukan penelitian di SMP An-Nur Bululawang Malang, maka peneliti telah mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan.

⁹⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 17

Adapun hasil penelitian yang pertama pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS, yang diperoleh peneliti dengan cara pengamatan langsung mengenai kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara kepada narasumber yang terkait serta dokumentasi yang mendukung. Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

Pembelajaran berbasis ICT di kelas idaman ini sudah terlaksana, salah satunya pada mata pelajaran IPS. Pada pembelajaran berbasis ICT ini tentunya memerlukan beberapa alat dan fasilitas guna terlaksananya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pada kelas idaman ini terdapat fasilitas yang berbeda dengan kelas kelas reguler lainnya. Hal ini juga atas kesepakatan pihak sekolah, wali murid dan pihak lainnya.

Sesuai dengan paparan para ahli mengenai pentingnya fasilitas belajar sebagai salah satu penentu keberhasilan dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.”⁹⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, fasilitas dan alat yang ada di kelas idaman ini memang menunjang pembelajaran seperti tablet, LCD proyektor, *wifi*, TV, *sound system*, papan tulis, AC ruangan, meja, kursi, almari, karpet

⁹⁷ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

lantai, peraga pendidikan hingga loker tiap siswa untuk menyimpan barang-barang mereka dan sebagainya. Selain itu siswa-siswi juga diperbolehkan membawa laptop, dengan ketentuan hanya bisa digunakan saat jam sekolah saja, tidak diperbolehkan dibawa ke pondok. Hal ini sesuai dengan pedoman kelas idaman terkait desain kelas idaman yakni :

Guna mendorong siswa untuk berprestasi maksimal, maka desain kelas pada Kelas Idaman sedikit berbeda dengan kelas reguler antara lain:⁹⁸

1. Kelas didesain sedemikian rupa untuk menciptakan siswa senang dan termotivasi belajar bahasa Inggris. Misalnya adanya kamus Bahasa Inggris, Indonesia, Arab, buku-buku bacaan berbahasa Inggris, Buku tentang MIPA atau Sains, dan CD Pembelajaran.
2. Pada Kelas Idaman ini siswa hanya berjumlah 30 siswa. Selain itu di dalam kelas juga disediakan berbagai fasilitas lain, seperti internet online, LCD, Tablet, Ruang Full AC, TV, Pembelajaran Multimedia, Loker Kelas, Perpustakaan Kelas, alas menggunakan karpet, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Menurut

⁹⁸ Dokumen Pedoman Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang

Winarno Surakhmad, pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:⁹⁹

1. Anak didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.

5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap

⁹⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

Pada mata pelajaran IPS, proses pembelajarannya menggunakan model dan metode yang berbeda-beda. Karena penggunaan tablet di kelas ini juga kondisional sesuai kebutuhan materi. Jadi, pembelajaran IPS di kelas idaman ini tidak selalu menggunakan tablet, pernah juga pembelajaran manual dengan menggunakan fasilitas dan media lain yang tersedia. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi sebelum pembelajaran berlangsung. Jadi pemilihan metode pembelajaran di kelas idaman ini sesuai dengan paparan pakar ahli yang telah dijelaskan, yakni menyesuaikan beberapa faktor yang mempengaruhi.

Namun pada pembelajaran IPS ini biasanya menggunakan akses internet untuk mendapat sumber belajar atau wawasan lain mengenai materi yang sedang dibahas. Dengan demikian siswa-siswi mampu memahami materi dengan mudah, karena terbantu dengan contoh atau bukti nyata yang bisa mereka saksikan. Selain itu juga memberikan informasi atau wawasan pengetahuan lain, sesuai materi yang dibahas ataupun sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat itu.

Sesuai dengan penjelasan dari ahli, menurut Kementerian Negara Riset dan Teknologi, *Information and Communication Technology* (ICT) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Menurut Anatta Sannai

teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain.¹⁰⁰

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS ini bersifat kondisional disesuaikan dengan kebutuhan materi. Meskipun demikian, guru dan siswa tetap menggunakan beberapa alat atau fasilitas lain yang tersedia. Sedangkan secara rinci nya pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS di kelas idaman ini identik dengan menggunakan alat atau fasilitas sebagai berikut :

1. Buku
2. Tablet
3. Laptop
4. LCD proyektor
5. TV
6. Akses internet
7. Sumber belajar
8. Sumber belajar *online* (*e-learning*, KBBI, dll)
9. Peraga Pendidikan
10. Media pembelajaran

Dengan demikian pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS di kelas idaman ini juga bisa diaplikasikan melalui metode pembelajaran yang mendukung serta lebih menekankan pada pendekatan *active learning* yang berorientasi siswa (*student oriented*). Dalam pendekatan seperti ini siswa

¹⁰⁰ Asmani J, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya.

Jadi berdasarkan paparan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan pembahasan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang ini masih kurang optimal, dikarenakan penggunaan alat-alat nya bersifat kondisional disesuaikan kebutuhan dalam pembelajaran. Selain itu program-program yang ada di tablet dan materi yang ada di e-learning masih kurang mencukupi. Sehingga guru mengupayakan untuk membawa media pembelajaran atau sumber belajar lainnya yang sesuai dengan materi.

B. Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Pada perkembangan manusia, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan keyakinan. Dengan ini dapat difahami bahwa kognisi merupakan istilah yang digunakan pakar ahli psikologi untuk menjelaskan aktivitas mental yang berhubungan dengan pikiran, ingatan, pengolahan informasi dan persepsi yang memungkinkan manusia untuk memperoleh pengetahuan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS yang sudah di analisis pada sub bab sebelumnya menjadi patokan adanya evaluasi, apakah proses pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik dan berhasil diterima oleh siswa-siswi. Melalui suatu proses pembelajaran tentunya siswa-

siswi mendapatkan ilmu, wawasan dan pengalaman baru yang perlu mereka fahami sebagai suatu pengetahuan.

Dalam mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu siswa-siswi, guru dan pihak sekolah bersama-sama mengupayakan dan berusaha mencapainya. Berawal dari visi misi, persiapan hingga pelaksanaannya. Sama halnya dengan objek penelitian ini yakni meningkatkan aspek kognitif siswa melalui pembelajaran berbasis ICT dan program lain yang menunjang. Namun hal tersebut kembali lagi pada usaha dan niat, guru dan siswa sebagai pelakunya berkewajiban untuk melaksanakan sesuai kemampuan sebagai usaha mereka. Keberhasilan suatu kelompok atau individu ketika kinerja mereka sudah mencapai tingkat maksimal. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman kepada umatnya untuk dapat bekerja sebaik-baiknya.

فَلْيَعْمَلُوا عَلَىٰ مَا نَتَّبِعْكُمْ إِنِّي أَعْمَلُ فَمَا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuatu dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui".

(QS. Az-Zumar : 39)¹⁰¹

Guru mata pelajaran IPS di kelas idaman ini sangat menekankan pada pemahaman, yang mana akan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, beliau mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Seperti penyampaian materi yang jelas, memberikan pengetahuan atau wawasan lain yang berkaitan dengan materi sebagai pendukung dan pelengkap, media pembelajaran sebagai alat bantu serta

¹⁰¹ Al-Quran Surat Az-zumar ayat 38

interaksi atau tanya jawab dengan siswa-siswi sebagai bentuk rangsangan untuk mengetahui sejauh mana mereka faham dengan apa yang telah dibahas.

Penelitian ini salah satunya memiliki objek siswa-siswi kelas VII SMP pada kelas unggulan atau sekolah ini menyebutnya kelas idaman, pada tahap ini anak-anak keluar dari jenjang SD dan memasuki masa remaja. Secara umum, karakteristik usia remaja ditandai dengan kemampuan berfikir secara abstrak dan hipotesis sehingga ia mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Mereka juga sudah mampu berfikir secara sistematis, mampu berfikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi dan bukan hanya apa yang sedang terjadi.¹⁰²

Kelas idaman di SMP An-Nur Bululawang ini diikuti oleh siswa-siswi terpilih, mempunyai sistem khusus untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut serta mempunyai beberapa tujuan tersendiri. Menurut Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis oleh Agus Supriyono tentang kelas unggulan adalah, “sejumlah anak yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.”¹⁰³

Sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah SMP An-Nur Bululawang Malang, adanya kelas idaman ini lanjutan dari kelas unggulan di tahun sebelumnya. Hanya saja sekarang berubah nama menjadi kelas idaman, karena sistem pembelajaran, sarana, alat dan fasilitas kelas nya berbeda. Tujuan dan harapan kami, siswa-siswi di kelas idaman ini menjadi siswa-

¹⁰² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya. 2010)

¹⁰³ Agus Supriyono, *Tesis Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Surakarta:UNS, 2009), 13

siswi yang bena-benar berpotensi, memiliki keilmuan yang lebih baik, meraih prestasi bagi mereka dan juga prestasi untuk sekolah.

Terkait dengan pembelajaran berbasis ICT, guru mata pelajaran IPS di kelas idaman ini menggunakan alat atau fasilitas yang telah tersedia. Seperti tablet dan aplikasi *e-learning* yang berisi materi pada mata pelajaran tersebut. Selain itu beliau juga memberikan sumber belajar, media pembelajaran atau wawasan pengetahuan lain melalui akses internet sebagai contoh atau bukti nyata yang bisa disaksikan siswa-siswi, sehingga mereka mudah memahami materi dan mendapat informasi lain terkait materi yang dibahas.

Melalui hal tersebut pastinya akan berpengaruh pada pengetahuan siswa, karena tingkat pemahaman mereka yang baik. Selain itu juga menjadi kebutuhan bagi siswa-siswi sebagai upaya mencapai hasil nilai yang baik dengan ketentuan KKM yang tinggi yakni 80 sampai 85. Berkaitan dengan aspek kognitif siswa, pembelajaran di kelas idaman ini tidak hanya berpatokan pada pembelajaran berbasis ICT di KBM jam sekolah saja, namun memiliki progam lain untuk mencapai hal tersebut seperti kelas *study club* dan lain sebagainya.

Selanjutnya, menurut Imam al-Ghazali yang ditulis oleh Martinis Yamin, menngumpamakan bakat anak dalam kalimat “bibit korma tidak akan menghasilkan buah apel”.¹⁰⁴ Maksudnya adalah seorang anak yang memiliki kemampuan dasar yang kuat dia akan mempertahankan kemampuannya dan diperlukan perlakuan khusus sebagaimana kemampuan yang dia miliki, sebagai contoh sebuah kurma harus diberlakukan sebagaimana kurma bukan

¹⁰⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta:Tim Agung Persada Press, 2007), 56

sebagaimana apel karena keduanya berbeda, baik secara bentuk dan karakteristik.

Dalam hal meningkatkan aspek kognitif siswa di kelas idaman ini merupakan tujuan dan harapan bagi semua pihak sekolah. Hal ini di upayakan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT serta program-program lainnya seperti kelas *study club* dan kegiatan olimpiade. Mulai dari olimpiade di dalam sekolah hingga ikut serta dalam olimpiade luar sekolah. Berdasarkan pedoman kelas idaman terkait program-program kelas idaman, yakni :¹⁰⁵

1. Intensifikasi program ESQ, Motivasi, dan Belajar Efektif.
2. *Study Wisata* (pembelajaran edu-wisata)
3. Perpustakaan Kelas.
4. Olimpiade Kelas Idaman (OKI)
5. *Speaking Creative Club (SCC)— English-Arabic*
6. *Study Club* Bidang Studi (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS)

Pada program kelas *study club* ini siswa-siswi bisa memilih konsentrasi mata pelajaran IPA, IPS, matematika dan bahasa indonesia. Dalam program ini siswa siswi diberikan jam belajar tambahan untuk memperdalam tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka. Disini siswa-siswi akan diberikan beberapa latihan soal dan latihan soal OSN (olimpiade sains nasional) serta penjelasan materi mengenai apa yang sedang dibahas. Pelaksanaan *study club* ini tidak mengganggu jam pelajaran dan kegiatan pondok, karena pelaksanaannya diluar jam kegiatan tersebut. Untuk siswa putra dilaksanakan

¹⁰⁵ Dokumen Pedoman Kelas Idaman SMP An-Nur Bululawang Malang

pada hari senin di jam terakhir atau setelah jam pelajaran selesai, sedangkan siswi putri masih menyesuaikan jadwal jam kegiatan yang kosong.

Dengan demikian dapat disimpulkan apa saja yang berkaitan dengan peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas idaman SMP An-Nur Bululawang, yakni (1) Pembelajaran Berbasis ICT (2) Program-Program Kelas Idaman.

C. Hambatan dan cara menanggulangi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

Peningkatan aspek kognitif siswa telah dibahas di bagian sub bab sebelumnya, dan hal ini menjadi tujuan juga harapan dari setiap siswa-siswi, guru, pihak sekolah hingga wali murid. Terpenuhinya tujuan dan harapan tersebut merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran serta tujuan dari kelas idaman itu sendiri, yakni sebagai ujung tombak sesuai dengan visi sekolah. Namun kenyataannya dalam pelaksanaannya pun tidak semudah seperti apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan. Ada saja kendala dan hambatan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT ini berjalan kurang maksimal.

Dari paparan wawancara dan pengamatan langsung, penggunaan tablet pada saat pembelajaran kurang memenuhi kebutuhan siswa, karena materi yang tersedia di *e-learning* pada tablet tersebut cenderung monoton, sehingga apa yang diterima siswa-siswi pun kurang meluas. Selain itu aplikasi *e-learning* ini hanya bisa digunakan dalam keadaan *online* saja, sehingga perlu terhubung koneksi internet yang cukup. Selain itu pembelajaran berbasis ICT

ini masih kurang maksimal, mengingat ini baru tahun awal pelaksanaannya sehingga masih banyak hal-hal yang perlu di evaluasi dan diperbaiki lagi.

Dengan demikian guru mata pelajaran IPS ini memberikan solusi melalui penambahan sumber belajar, media pembelajaran atau wawasan pengetahuan lainnya yang sesuai dengan materi, sehingga siswa-siswi tetap bisa memahami kajian materi yang disampaikan. Hal ini pun juga sangat membantu siswa-siswi untuk mendapatkan pemahaman yang baik, karena mereka memperoleh contoh atau bukti nyata, informasi serta wawasan pengetahuan lain terkait materi tersebut sehingga mudah diingat dan difahami.

Peningkatan aspek kognitif siswa di kelas idaman ini ternyata bukan hanya terpatok pada pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT saja, melainkan ada program-program lain yang telah disediakan pihak sekolah untuk diikuti oleh siswa-siswi, yakni kelas *study club*. Tentunya pada program ini juga terdapat kendala atau hambatan yang menjadikan pelaksanaannya kurang maksimal, yakni pada waktu dan tempat pelaksanaan.

SMP An-Nur ini berada di satu yayasan pondok pesantren, sehingga siswa-siswi nya pun juga memiliki kegiatan lain, bukan hanya agenda di jam sekolah saja. Selain itu gedung sekolah yang tersedia juga masih kurang, dengan ini jam masuk sekolah antara putra dan putri pun berbeda. Dengan ini pelaksanaan kelas *study club* juga masih kurang maksimal. Untuk saat ini guru pada mata pelajaran kelas *study club* ini melaksanakan program ini pada hari senin di jam terakhir pembelajaran. Untuk penempatannya berada di

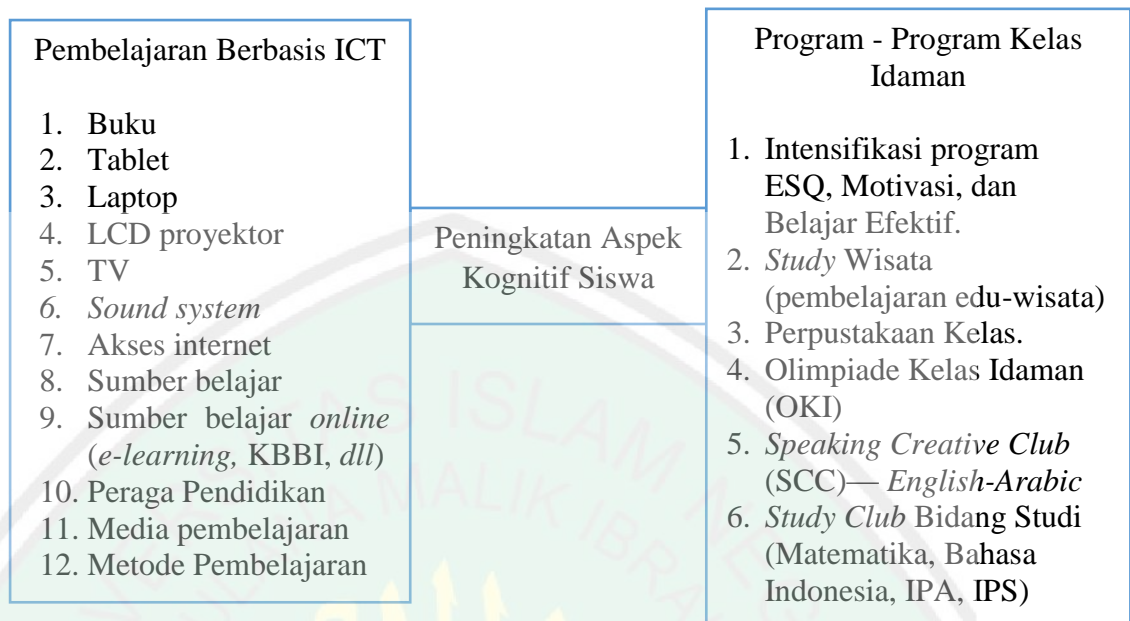
kelas seperti biasa, apabila tidak memungkinkan maka beralih ke tempat lain yang bisa ditempati dan memungkinkan untuk pelaksanaan kelas *study club*.

Uraian diatas menjelaskan tentang hambatan dan cara menanggulangi pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan aspek kognitif siswa. Secara umum, kelas idaman ini juga mempunyai satu tim tersendiri sebagai penggerak dan penanggungjawab serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Jadi ketika ada sesuatu yang menjadi hambatan di kelas idaman, satu tim ini langsung mengadakan evaluasi guna membicarakan dan mencari solusi bersama. Begitu juga sebaliknya, jika terdapat peningkatan atau keberhasilan yang diraih, tim kelas idaman ini tentu saling mengetahui serta berusaha untuk mempertahankan.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, mengenai “Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang”, maka terdapat hasil data khusus yang diperoleh pada penelitian ini. Hal-hal apa saja yang berkaitan dengan peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang, yakni :

Gambar 5.1 Komponen Peningkatan Aspek Kognitif Siswa



Jadi, dalam peningkatan aspek kognitif siswa di kelas idaman ini tidak hanya melalui pembelajaran berbasis ICT saja. Melainkan ada program-program lain yang telah ditetapkan oleh tim kelas idaman untuk diikuti oleh semua siswa-siswi di kelas idaman tersebut. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas keilmuan siswa dan meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Sekaligus memperdalam pengetahuan dan materi-materi pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPS.

Melalui pembelajaran dan program-program yang ada di kelas idaman ini, para siswa-siswi bisa mendapat dan mengikuti jam belajar tambahan. Sehingga dapat membantu dalam hal meningkatkan kematangan berfikir dan kemampuan pengetahuan (kognitif) mereka. Hal ini juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran serta harapan pihak sekolah, sekaligus menjadikan kelas idaman ini sebagai ujung tombak sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, mengenai “Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

Pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT ini dilaksanakan di kelas VII (kelas idaman), terdapat 2 kelas putra dan 2 kelas putri. Siswa-siswi yang masuk di kelas idaman ini merupakan siswa-siswi terpilih, yakni melalui proses seleksi mulai dari prestasi, nilai Ujian Nasional hingga tes IQ dan wawancara. Kelas idaman ini baru ada di tahun ajaran ini, tahun-tahun sebelumnya disebut dengan kelas unggulan. Namun untuk kelas idaman di tahun ini benar-benar berbeda dengan kelas unggulan di tahun sebelumnya. Mulai dari tes masuk, pelaksanaan, alat dan fasilitas, desain kelas, standart keberhasilan hingga sistem atau program-program lain yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di kelas idaman ini, juga dibantu oleh satu tim khusus yang berperan lebih guna

mempersiapkan dan mengatur jalannya pembelajaran di kelas tersebut. Mulai dari penanggungjawab hingga teknisi khusus yang mengatur penggunaan alat dalam pembelajaran, dikarenakan di kelas ini mempunyai fasilitas dan alat yang berbeda dari kelas reguler, salah satunya yakni tersedia 15 tablet pada setiap kelas. Kemudian penggunaan tablet tersebut kondisional disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan.

Pada mata pelajaran IPS di kelas idaman ini tidak selalu menggunakan tablet, pernah juga pembelajaran manual dengan menggunakan fasilitas dan media lain yang tersedia. Namun pada pembelajaran IPS ini biasanya menggunakan akses internet untuk mendapat sumber belajar atau wawasan lain mengenai materi yang sedang dibahas. Dengan demikian siswa-siswi mampu memahami materi dengan mudah, karena terbantu dengan contoh atau bukti nyata yang bisa mereka saksikan. Selain itu juga memberikan informasi atau wawasan pengetahuan lain.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang ini masih kurang optimal, dikarenakan penggunaan alat-alat nya bersifat kondisional disesuaikan kebutuhan dalam pembelajaran. Selain itu program-program yang ada di tablet dan materi yang ada di e-learning masih kurang mencukupi. Sehingga guru mengupayakan untuk membawa media pembelajaran atau sumber belajar lainnya yang sesuai dengan materi.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS ini bersifat kondisional disesuaikan dengan kebutuhan

materi. Sedangkan secara rinci nya pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS di kelas idaman ini identik dengan menggunakan alat atau fasilitas sebagai berikut (1) Buku (2) Tablet (3) Laptop (4) LCD Proyektor (5) TV (6) Akses Internet (7) Sumber Belajar (8) Sumber Belajar *online* (9) Peraga Pendidikan (10) Media Pembelajaran.

2. Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Terkait dengan pembelajaran berbasis ICT, guru mata pelajaran IPS di kelas idaman ini menggunakan alat atau fasilitas yang telah tersedia. Seperti tablet dan aplikasi *e-learning* yang berisi materi pada mata pelajaran tersebut. Selain itu beliau juga memberikan sumber belajar, media pembelajaran atau wawasan pengetahuan lain melalui akses internet sebagai contoh atau bukti nyata yang bisa disaksikan siswa-siswi, sehingga mereka mudah memahami materi dan mendapat informasi lain terkait materi yang dibahas. Dengan itu akan berpengaruh pada pengetahuan siswa, karena tingkat pemahaman mereka yang baik. Selain itu juga menjadi kebutuhan bagi siswa-siswi sebagai upaya mencapai hasil nilai yang baik dengan ketentuan KKM yang tinggi yakni 80.

Sesuai hasil penelitian, peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas idaman ini cukup terlihat namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan siswa, seperti hasil nilai-nilai yang diperoleh siswa, kemampuan menghafal, kemampuan pemahaman,

kemampuan penerapan dan peningkatan lain terkait indikator aspek kognitif.

Dalam hal meningkatkan aspek kognitif siswa di kelas idaman ini merupakan tujuan dan harapan bagi semua pihak sekolah. Hal ini di upayakan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT serta program-program lainnya. Berdasarkan pedoman kelas idaman terkait program-program kelas idaman, yakni (1) Intensifikasi program ESQ, Motivasi, dan Belajar Efektif. (2) *Study Wisata* (pembelajaran edu-wisata) (3) Perpustakaan Kelas. (3) Olimpiade Kelas Idaman (OKI) (4) *Speaking Creative Club* (SCC)— *English-Arabic*. (5) *Study Club* Bidang Studi (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS)

Melalui pembelajaran dan program-program yang ada di kelas idaman ini, para siswa-siswi bisa mengikuti dan mendapatkan jam belajar tambahan. Sehingga dapat meningkatkan kematangan berfikir dan kemampuan pengetahuan (kognitif) mereka. Hal ini juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran serta harapan pihak sekolah, sekaligus menjadikan kelas idaman ini sebagai ujung tombak sekolah.

3. Hambatan dan cara menanggulangi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

Peningkatan aspek kognitif merupakan tujuan juga harapan dari setiap siswa-siswi, guru, pihak sekolah hingga wali murid. Terpenuhinya tujuan dan harapan tersebut merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran serta tujuan dari kelas idaman itu sendiri. Namun kenyataannya dalam

pelaksanaannya pun tidak semudah seperti apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan. Ada saja kendala dan hambatan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT ini berjalan kurang maksimal.

Penggunaan tablet pada saat pembelajaran kurang memenuhi kebutuhan siswa, karena materi yang tersedia di *e-learning* pada tablet tersebut cenderung monoton, sehingga apa yang diterima siswa-siswi pun kurang meluas. Selain itu aplikasi *e-learning* ini hanya bisa digunakan dalam keadaan *online* saja, sehingga perlu terhubung koneksi internet yang cukup. Selain itu pembelajaran berbasis ICT ini masih kurang maksimal, mengingat ini baru tahun awal pelaksanaannya sehingga masih banyak hal-hal yang perlu di evaluasi dan diperbaiki lagi.

Dengan demikian guru mata pelajaran IPS ini memberikan solusi melalui penambahan sumber belajar, media pembelajaran atau wawasan pengetahuan lainnya yang sesuai dengan materi, sehingga siswa-siswi tetap bisa memahami kajian materi yang disampaikan. Hal ini pun juga sangat membantu siswa-siswi untuk mendapatkan pemahaman yang baik, karena mereka memperoleh contoh atau bukti nyata, informasi serta wawasan pengetahuan lain.

Peningkatan aspek kognitif siswa di kelas idaman ini bukan hanya terpatok pada pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT saja, namun ada program-program lain yang telah disediakan pihak sekolah untuk diikuti oleh siswa-siswi. Tentunya pada program ini juga terdapat kendala atau hambatan yang menjadikan pelaksanaannya kurang maksimal, yakni pada waktu dan tempat pelaksanaan. Untuk saat ini pelaksanaan program-

program tersebut diluar jam pembelajaran sekolah, dan penempatannya berada di kelas seperti biasa, apabila tidak memungkinkan maka beralih ke tempat lain yang bisa ditempati dan memungkinkan untuk pelaksanaan serta sesuai dengan kebutuhan program tersebut.

Secara umum, kelas idaman ini juga mempunyai satu tim tersendiri sebagai penggerak dan penanggungjawab serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Jadi ketika ada sesuatu yang menjadi hambatan di kelas idaman, satu tim ini langsung mengadakan evaluasi guna membicarakan dan mencari solusi bersama. Begitu juga sebaliknya, jika terdapat peningkatan atau keberhasilan yang diraih, tim kelas idaman ini tentu saling mengetahui serta berusaha untuk mempertahankan.

B. SARAN

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis mengenai pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang, agar lembaga yang dikelolanya memiliki mutu pendidikan yang lebih baik dan siswa-siswi yang berprestasi, penulis mencoba menuangkan saran-saran yang mungkin bisa menjadi masukan dan dipertimbangkan:

1. SMP An-Nur Bululawang Malang

Dengan adanya beberapa alat dan fasilitas yang tersedia, untuk lebih dipersiapkan lagi. Seperti tablet, tablet bisa diisi dengan aplikasi pembelajaran lain yang bisa dimanfaatkan siswa-siswi untuk belajar.

Materi yang ada di *e-learning* mungkin bisa ditambah dan diperbaiki, supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya, serta siswa-siswi tidak bosan dengan materi yang ada di *e-learning* tersebut. Bisa juga tablet ditambah dengan adanya aplikasi media pembelajaran interaktif dan game edukasi, sehingga ada beberapa pilihan dan opsi untuk guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mungkin membutuhkan persiapan yang lebih lama, namun alangkah baiknya untuk dimulai sedikit demi sedikit. Untuk pelaksanaan progra-program lainnya, lebih mengatur serta mempersiapkan waktu dan tempat pelaksanaan. Sehingga program yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi untuk sekolah dan siswa-siswi.

2. Siswa-Siswi Kelas VII (kelas idaman)

Siswa-siswi di kelas idaman ini untuk selalu menjaga kebersamaan dan semangat belajar yang tinggi, saling membantu dan melengkapi. Menjaga kestabilan semangat dan motivasi untuk belajar dengan serius, mengikuti program-program kelas idaman dan mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Selain itu juga diperlukan kesehatan yang baik dan istirahat yang cukup, supaya otak dan tubuh bisa bekerja secara seimbang. Mempertahankan kemampuan dan prestasi yang telah diraih serta mau berusaha untuk belajar dan mencari tau tentang apa yang tidak dimengerti.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada jauh-jauh hari, sehingga tidak bertabrakan dengan agenda sekolah seperti

uambn, unbk dll. Selain itu untuk selalu mempersiapkan catatan terkait data apa yang dibutuhkan, kemudian segera diteliti atau meminta kepada pihak sekolah jika itu berupa dokumen. Sehingga tidak ada data yang tertinggal atau kurang tercukupi, dengan itu proses pengerjaan karya ilmiah tersebut bisa segera terselesaikan sesuai *deadline*.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 23
- Agus Supriyono, *Tesis Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Surakarta:UNS, 2009), 13
- A. Maryanto, *Kurikulum Lintas Bidang Studi*, (Jakarta: Gramedia, 1994)
- Asmani J, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 17
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta slameto, 2010)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 195
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya. 2010), 104
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (e-book: <http://husamah.staff.umm.ac.id/files/2010/03/belajar-dan-pembelajaran-kel-1-Autosaved-2.pdf>, 2006), 8
- Djamarah,Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), 64
- Dr. Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 50 – 51
- Dr. Rusman, M.Pd dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 78
- Drs. Asep Jihad, M.Pd dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Perssindo, 2012), 16
- Dr. Sapriya, M.Ed, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Krisnadi, *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: PT Gramedia Elang, 2009)

Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 156

Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta:Tim Agung Persada Press, 2007), 56

Muh. Hafidz Athoillah, Skripsi hasil penelitian, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2012 “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII D MTsN Semanu Gunungkidul.”

Nana Wulandari, Skripsi hasil penelitian, (Yogyakarta: UNY), 2014 “Manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.”

Prof. Dr. Hamzah B. Uno dkk, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) 16

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013)

Qodrin Nurfahmi, Skripsi hasil penelitian, (Semarang: IAIN Walisongo), 2011 “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran.”

Sahid, *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 161-162

Somantri, Nukman Muhammad, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda, 2001)

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), 136

UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

LAMPIRAN

Lampiran 1



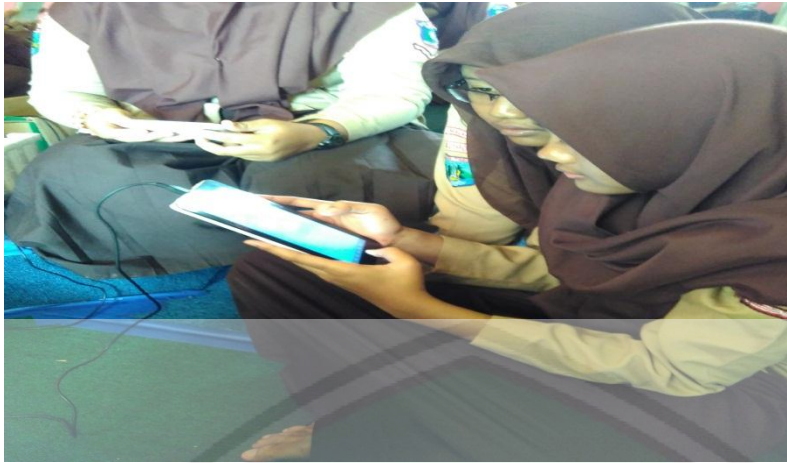
Gambar 1 : proses pembelajaran IPS di kelas VII (kelas idaman)



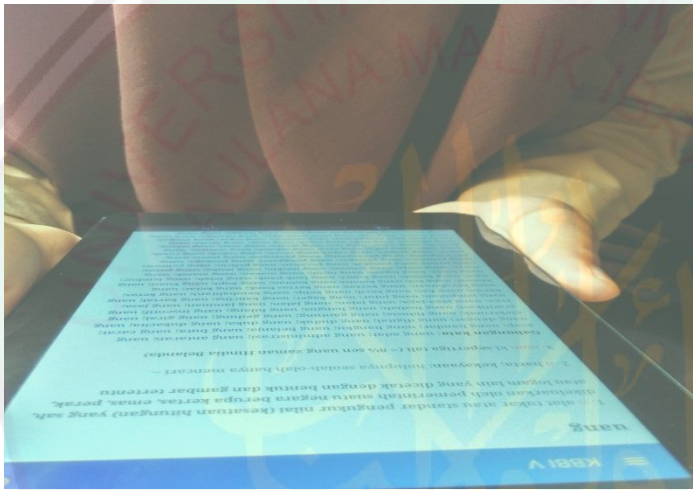
Gambar 2 : proses pembelajaran berbasis ICT mata pelajaran IPS



Gambar 3 : fasilitas kelas peraga pendidikan



Gambar 4 : penggunaan tablet dalam pembelajaran IPS



Gambar 5 : penggunaan KBBI dalam pembelajaran



Gambar 6 : wawancara dengan guru mata pelajaran IPS



Gambar 7 : wawancara dengan siswi kelas VII (kelas idaman)



Gambar 8 : wawancara dengan koordinator kelas idaman SMP An-Nur



Gambar 9 : Banner menyambut pelaksanaan Olimpiade Kelas Idaman (OKI)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan	:
Jabatan	:
Waktu	:

GURU

1. Apakah bapak menerapkan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah bapak mengajar dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan untuk pembelajaran ICT ini?
3. Fasilitas atau alat apa yang sering bapak gunakan untuk pembelajaran di kelas?
4. Apakah bapak juga menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar?
5. Apakah bapak lebih menekankan pembelajaran pada aspek kognitif/pemahaman siswa? Sesuai dengan tujuan didirikannya kelas idaman ini...
Jika iya, bagaimana strategi/konsep bapak dalam menjalankan hal tersebut?
6. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah bapak sampaikan?
7. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT ini?
8. Menurut bapak, apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT ini berlangsung?

NB : pertanyaan bisa berkembang, sesuai kondisi di lapangan

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan	:	
Jabatan	:	
Waktu	:	

SISWA

1. Apakah anda senang belajar IPS?
2. Apa sebabnya jika anda suka atau tidak suka?
3. Apakah anda memperhatikan penjelasan guru? Alasannya?
4. Apakah anda pernah bertanya ketika tidak faham materi IPS?
5. Apakah anda pernah berpendapat dan mempertahankan pendapatmu ketika diskusi?
6. Apakah anda nyaman dan senang dengan model pembelajaran berbasis ICT ini?
7. Apakah anda benar-benar faham dengan penjelasan guru melalui model pembelajaran tersebut?
8. Di kelas ini, alat apa saja yang bisa anda pergunakan dalam pembelajaran?
9. Apakah anda bisa dengan mudah menggunakan alat dan fasilitas pembelajaran di kelas ini?
10. Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran di kelas idaman ini?
11. Apa yang anda rasakan setelah masuk dan mengikuti pembelajaran di kelas idaman ini?
12. Menurut anda, apa yang menjadi hambatan dan kesulitan anda belajar selama mengikuti pembelajaran IPS di kelas ini?

NB : pertanyaan bisa berkembang, sesuai kondisi di lapangan

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan	:
Jabatan	:
Waktu	:

KEPALA SEKOLAH

1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya kelas idaman di sekolah ini?
2. Apa tujuan dan maksud dari didirikannya kelas idaman di sekolah ini?
3. Bagaimana sistem/pedoman pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di kelas idaman tersebut?
4. Menurut bapak selama hampir 1 tahun kelas idaman ini berjalan, apakah ada peningkatan yang terlihat pada aspek kognitif/pengetahuan siswa? (misalkan, prestasi didalam/diluar sekolah)
5. Apakah ada strategi/kegiatan intensif lain yang diikuti oleh siswa-siswi di kelas idaman ini, guna memperdalam dan meningkatkan aspek kognitif siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan	:	
Jabatan	:	
Waktu	:	

Direktur Kelas Idaman

1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya kelas idaman di sekolah ini?
2. Apa tujuan dan maksud dari didirikannya kelas idaman di sekolah ini?
3. Bagaimana sistem/pedoman pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di kelas idaman tersebut?
4. Dalam penggunaan alat di kelas tersebut, apakah ada penyusunan aplikasi tersendiri yang hanya bisa digunakan untuk kebutuhan pembelajaran?
5. Menurut bapak selama hampir 1 tahun kelas idaman ini berjalan, apakah ada peningkatan yang terlihat pada aspek kognitif/pengetahuan siswa? (misalkan, prestasi didalam/diluar sekolah)
6. Apakah ada strategi/kegiatan intensif lain yang diikuti oleh siswa-siswi di kelas idaman ini, guna memperdalam dan meningkatkan aspek kognitif siswa?
7. Menurut bapak, apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas idaman ini berlangsung? (sebagai penanggungjawab)
8. Apa harapan bapak terhadap adanya kelas idaman di sekolah ini? (harapan untuk sekolah dan siswa-siswi di kelas idaman).

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan maksimal, maka peneliti perlu melakukan observasi pada pembelajaran IPS di kelas idaman (obyek penelitian).

Petunjuk Pengisian Format Observasi

Berilah tanda (√) pada kolom

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| Tablet | : Jika digunakan |
| Laptop | : Jika digunakan |
| LCD Proyektor | : Jika digunakan |
| Akses Internet | : Jika digunakan |
| Sumber Belajar | : Jika digunakan |
| Sumber Belajar Online | : Jika digunakan |
| Media Pembelajaran | : Jika digunakan |
| Lain-lain | : Jika ada opsi lain |

No	Indikator	Tablet	Laptop	LCD Proyektor	Akses Internet	Sumber Belajar	Sumber Belajar Online	Media Pembelajaran	Lain- lain	Ket
1	Guru melaksanakan pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan fasilitas atau alat yang tersedia									
2	Alat/fasilitas apa saja yang bisa digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas VII (kelas idaman)									
3	Siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan fasilitas/alat yang tersedia									
4	Alat/fasilitas apa saja yang bisa digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas VII (kelas idaman)									

NILAI SISWA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VII (Kelas Idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

Nama	Kelas	Mata Pelajaran	Semester I					Semester II				
			Paket	TC	FC	BC	FIS	Paket	TC	FC	BC	FIS
Ach Ikhwan Mahaubi	VII M	IPS	A	15	10	0	45.00	A	34	16	0	68.00
Ach Richard Faisal R	VII M	IPS	A	17	8	0	51.00	A	28	22	0	56.00
Achmada Satria D	VII M	IPS	A	18	17	0	54.00	A	29	21	0	58.00
Aditya Muhammad A I	VII M	IPS	A	16	9	0	48.00	A	29	21	0	58.00
Ahmad Myan Hamid	VII M	IPS	B	12	13	0	36.00	A				
Akmal Aqil Wahyu I	VII M	IPS	A	15	10	0	45.00	A	33	17	0	66.00
Andre Firmansyah	VII M	IPS	A	13	12	0	39.00	A	27	23	0	54.00
Aryo Djenar Endardjo	VII M	IPS	A	14	10	0	42.00	A	32	18	0	64.00
Bagus Rama Maulana	VII M	IPS	A	13	12	0	39.00	A	30	20	0	60.00
Hanif Azzam Aufa	VII M	IPS	A	14	11	0	42.00	B	34	16	0	68.00
Ighna Kharirid Dihan	VII M	IPS	A	13	12	0	39.00	A	30	20	0	60.00
Izra Eka Saputra	VII M	IPS	B	16	9	0	48.00	A	30	20	0	60.00
M. Arif Rahman Hakim	VII M	IPS	A	17	8	0	51	A	40	10	0	80.00
M. Wafi Al Fayyad	VII M	IPS	B	17	8	0	51.00	A	39	11	0	78.00
Moch Naufal Navis R	VII M	IPS	A	18	7	0	54.00	A	36	13	1	72.00
Mochammad Ilham M	VII M	IPS	A	16	9	0	51.00	A	35	15	0	70.00
Mohammad Ali Fikri	VII M	IPS	B	18	6	1	54.00	B	38	12	0	76.00

Muhammad Fadil W I	VII M	IPS	A	17	8	0	51.00	A	38	12	0	76.00
Muhammad Fahmi I S	VII M	IPS	A	12	13	0	36.00	A	27	23	0	54.00
Muhammad Fikri H I	VII M	IPS	B	12	13	0	36.00	A	23	26	1	46.00
Muhammad Ilham	VII M	IPS	B	16	9	0	48.00	A	40	10	0	80.00
Muhammad Lazuardi	VII M	IPS	A	17	8	0	51.00	A	30	20	0	60.00
Nur M Al Ayubi	VII M	IPS	A	16	9	0	48.00	A	27	23	0	54.00
Rama Naufal Razzan	VII M	IPS	A	18	7	0	54.00	A	40	10	0	80.00
Risqi Fathurrohman Y	VII M	IPS	A	19	6	0	57.00	A	36	13	1	72.00
Ryfansa Fawas Yanuar	VII M	IPS	B	14	11	0	42.00	A	39	11	0	78.00
Zilan Rizky Ardhana	VII M	IPS	A	17	8	0	51.00	A	37	13	0	74.00
Zildan Maulana N I	VII M	IPS	B	11	4	0	53.00	A	31	19	0	62.00
Abdul Qodir	VII N	IPS	B	13	12	0	39	B	23	27	0	46.00
Adam Maulana H	VII N	IPS	A	10	15	0	30.00	A	26	24	0	52.00
Andrian Ahmad M	VII N	IPS	A	16	9	0	48.00	A	24	26	0	84.00
Ahmad Nauval	VII N	IPS	B	13	12	0	39.00	A	31	19	0	62.00
Atabik Mutawakilalal	VII N	IPS	B	20	5	0	60.00	A	28	22	0	56.00
Caka Sifatut Rahmad	VII N	IPS	B	17	6	2	51.00	A	29	21	0	58.00
Dimas Khoiril Rizal	VII N	IPS	A	15	10	0	45.00	A	23	27	0	46.00
Dwi Muhammad Fitroh	VII N	IPS	A	11	13	1	33.00	B	22	27	1	44.00
Farid Hammami Yahya	VII N	IPS	B	21	4	0	63.00	A	41	9	0	82.00
Farizqi Adi Guna	VII N	IPS	A	19	6	0	57.00	A	33	16	1	66.00
Fatuba Rizal	VII N	IPS	A	21	4	0	63.00	A	32	18	0	64.00
Firman Maulana Arief	VII N	IPS	A	18	7	0	54.00	A	37	13	0	74.00
Firman Nur Rochim	VII N	IPS	A	20	5	0	60.00	A	27	23	0	54.00
Gilang Luhung P	VII N	IPS	B	18	7	0	54.00	A				
Ibra Alamsyah	VII N	IPS	A	18	7	0	54.00	A	34	16	0	68.00
Irvan Wahyu Pratama	VII N	IPS	A	15	10	0	45.00	A	29	21	0	58.00

Khaldi Jibrán	VII N	IPS	B	19	6	0	57.00	A	34	16	0	68.00
M Aldia Fahmi H S	VII N	IPS	A	13	12	0	39.00	A	24	26	0	48.00
Moch Rafli Nazillurr	VII N	IPS	A	15	10	0	45.00	A	29	21	0	58.00
Muhammad Yusuf Danial	VII N	IPS	A	17	8	0	51.00	A	30	20	0	60.00
Muhammad Ainur Rofiq	VII N	IPS	B	15	10	0	45.00	A	34	16	0	68.00
Muhammad Aldiansyah	VII N	IPS	B	18	7	0	54.00	B	31	19	0	62.00
Muhammad Kukuh P	VII N	IPS	B	15	10	0	45.00	A	31	19	0	62.00
Wahyu Irgi Firdaus	VII N	IPS	B	18	7	0	54.00	A	37	13	0	74.00
Wahyu Maulana	VII N	IPS	B	18	6	1	54.00	A	30	20	0	60.00
Yahya Fahrul Hidayat	VII N	IPS	B	16	8	1	48.00	A	36	14	0	72.00
Zakaria Al Anshari	VII N	IPS	A	8	17	0	51.00	B	21	28	0	42.00
Alaina Alfa Rahma	VII Y	IPS	A	20	5	0	60.00	A	34	16	0	68.00
Angel Monica A L	VII Y	IPS	B	14	11	0	42.00	B	37	13	0	74.00
Ani Satul Rofiah	VII Y	IPS	A	17	8	0	51.00	A	34	16	0	68.00
Ayu Adynda Pangestu	VII Y	IPS	B	16	9	0	48.00	B	30	20	0	60.00
Azaria Zulfa Nabilah	VII Y	IPS	A	19	6	0	57.00	A	38	12	0	76.00
Ceisyá Nandita Z A	VII Y	IPS	B	19	6	0	57.00	B	40	10	0	80.00
Dini Agustia S	VII Y	IPS	A	18	7	0	54.00	A	37	13	0	74.00
Diyah Nurul Khotimah	VII Y	IPS	A	17	8	0	51.00	B	38	12	0	76.00
Exsandra Auriel M	VII Y	IPS	B	19	6	0	57.00	A	40	10	0	80.00
Hamada Cattleya H A	VII Y	IPS	B	13	12	0	39.00	B	33	17	0	66.00
Inayatun Nisak	VII Y	IPS	B	18	7	0	54.00	A	41	9	0	82.00
Irine Kharisma Putri	VII Y	IPS	A	14	11	0	42.00	B	27	23	0	54.00
Jafira Hasna S	VII Y	IPS	A	23	2	0	69.00	A	34	16	0	68.00
Jazillatul Maghfiroh	VII Y	IPS	A	15	10	0	45.00	B	29	21	0	58.00
Kholifatus Sadiyah	VII Y	IPS	A	15	10	0	45.00	A	22	27	1	44.00
Lailatul Mauludiyah	VII Y	IPS	B	15	10	0	45.00	A	40	10	0	80.00

Lailatul Mauludiyah	VII Y	IPS	A	19	6	0	57.00	B	34	16	0	68.00
Madalena Mayang S	VII Y	IPS	B	18	7	0	54.00	B	38	12	0	76.00
Mita Amellia	VII Y	IPS	A	17	8	0	51.00	A	32	18	0	64.00
Nava Ovia Ramadhan	VII Y	IPS	A	15	10	0	45.00	B	34	16	0	68.00
Necta Aulya Rismanda	VII Y	IPS	A	10	15	0	30.00	A	31	19	0	62.00
Niken Azizah	VII Y	IPS	B	6	19	0	18.00	B	24	26	0	48.00
Nur Cahyani	VII Y	IPS	A	11	14	0	33.00	A	31	18	1	62.00
Putri Chumairotul F	VII Y	IPS	A	19	6	0	57.00	B	38	11	1	46.00
Revi Nanda R	VII Y	IPS	B	7	18	0	21.00	A	28	22	0	56.00
Salma Rahmi Tsurayy	VII Y	IPS	B	19	6	0	57.00	B	34	16	0	68.00
Salsa Adellia N	VII Y	IPS	B	13	12	0	39.00	A	20	30	0	40.00
Soca Tatsniyyah U	VII Y	IPS	A	17	8	0	51.00	A	31	19	0	62.00
Syarifa Emilya Rahma	VII Y	IPS	A	17	8	0	51.00					
Adinda Liailmiah R	VII Z	IPS	A	12	12	0	36.00	B	42	8	0	84.00
Ananda A Ikah A	VII Z	IPS	B	19	6	0	57.00	A	43	7	0	86.00
Annisa Rahmawati	VII Z	IPS	B	17	8	0	51.00	B	38	12	0	76.00
Dewi Sri Lestari	VII Z	IPS	B	14	11	0	42.00	A	40	10	0	80.00
Dewiya Salsabila	VII Z	IPS	B	15	10	0	45.00	B	31	19	0	62.00
Dinda Silvy Faradila	VII Z	IPS	A	18	7	1	54.00	A	41	9	0	82.00
Eka Chalista K Z	VII Z	IPS	B	14	11	0	42.00	B	25	25	0	50.00
Etika Endah Migunani	VII Z	IPS	B	16	9	0	48.00	A	43	7	0	86.00
Hani Kamiliya H	VII Z	IPS	B	20	5	0	60.00	B	43	7	0	86.00
Hazizatul Aisyah	VII Z	IPS	B	20	5	0	60.00	A	38	12	0	76.00
Imas Hilyatul Aulia	VII Z	IPS	B	12	13	0	36.00	B	36	14	0	72.00
Kisyifatul Maula A	VII Z	IPS	A	18	7	0	54.00	A	29	21	0	58.00
Kunzita Lazuardi	VII Z	IPS	A	12	12	0	36.00	B	38	12	0	76.00
Liza Faradita S	VII Z	IPS	A	17	8	0	51.00	A	34	16	0	68.00

Marsya Dwi Ayu Nur M	VII Z	IPS	B	16	9	0	48.00	B	26	24	1	52.00
Meinita Rizka M	VII Z	IPS	A	19	6	0	57.00	A	33	17	1	66.00
Mutiara Rohmalida AL	VII Z	IPS	B	13	12	0	39.00	B	31	19	0	62.00
Na Ma Aidia Halum	VII Z	IPS	B	12	13	0	36.00	B	36	14	0	72.00
Nadiyah Salsabila	VII Z	IPS	B	18	7	0	54.00	A	39	11	0	78.00
Naifah Callysta T N	VII Z	IPS	B	14	11	0	42.00	A	39	11	0	78.00
Nikmatul hasanah	VII Z	IPS	B	15	10	0	45.00	B	27	23	0	54.00
Rafidah Luthfiani	VII Z	IPS	A	19	6	0	57.00	A	31	19	0	62.00
Rizkah Dewi Malinda	VII Z	IPS	B	10	15	0	30.00	B	32	18	0	64.00
Siti Solehah	VII Z	IPS	B	15	10	0	45.00	A	32	18	0	64.00
Sofia Rahma Alchoiri	VII Z	IPS	B	16	9	0	48.00	B	31	19	0	62.00
Yolanda Aera Eka P	VII Z	IPS	B	14	11	0	42.00	A	44	6	0	88.00
Yuniza Almaidha A	VII Z	IPS	B	14	11	0	42.00					

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 820/2017 24 Maret 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP An-Nur Bululawang Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ayyik Wulida Ulfa
 NIM : 13130093
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII (Kelas Idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang**

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Dr. H. H. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 6



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP AN-NUR BULULAWANG
 TERAKREDITASI A

NSS : 202051815002 NDS : E. 13132007 NPSN : 2051 - 7415
 Alamat : Jl. Raya Bululawang 65171 Telp. 0341- 805 609 Kabupaten Malang
 Website : www.smpannur.sch.id E-Mail : smpannur@gmail.com Facebook : smpannurbululawang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 107/14.27/SMP.AN/92/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR KHOLIS, M.Pd.I**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP An-Nur Bululawang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AYYIK WULIDA ULFA**
 NPM : 13130093
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar – benar telah mengadakan penelitian di SMP An-Nur Bululawang Malang dengan judul penelitian “ *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII (Kelas Idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang*”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bululawang, 16 Mei 2017
 Kepala Sekolah

NK
 NUR KHOLIS, M.Pd.I

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ayyik Wulida Ulfa
 NIM : 13130093
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS
 Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 Judul Skripsi : Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII (kelas idaman) SMP An-Nur Bululawang Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	30 Maret 2017	Revisi Sempro	1
2	6 April 2017	Konsultasi Pedoman Penelitian	2
3	5 Mei 2017	Konsultasi bab IV dan V	3
4	9 Mei 2017	Revisi bab IV dan V	4
5	11 Mei 2017	Konsultasi bab I s.d VI	5
6	19 Mei 2017	Revisi bab I s.d VI	6
7	22 Mei 2017	ACC Keseluruhan	7

Malang, 22 Mei 2017
 Mengetahui,
 Ketuan Jurusan Pendidikan IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 NIP. 19761002200312 1 003

